

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAMA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :
Didi Yanuar Ikhsani
10110232



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JANUARI, 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 3 PETERONGAN JOMBANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Didi Yanuar Ikhsani (10110232)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Februari 2015
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Nurul Yaqien, M.Pd.I
NIP. 1978000092006041001

: _____

Sekretaris Sidang,
Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Pembimbing,
Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

: _____

Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMP) NEGERI 3 PETERONGAN
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Didi Yanuar Ikhsani
10110232

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Januari 2015
Dosen Pembimbing

Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr.Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu dan Bapak** tersayang serta **Kakak dan Kakak Iparku** serta **Seluruh Keluargaku** yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Segenap Guru dan Dosenku dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh Teman-temanku seperjuangan khususnya teman-teman kontrakan Saxofone Land, Sengkaling & Bumi Asri yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

Tak lupa seseorang yang tak lelah memberikan motivasi kepadaku, yang selalu setia menemani di saat susah maupun senang, dan semoga kelak kita dipersatukan oleh Allah SWT dengan tali kasih sayang.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

MOTTO

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami[546]; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*¹ (Q.S. Al-A’raf: 52)

[546] Maksudnya: atas dasar pengetahuan Kami tentang apa yang menjadi kemashlahatan bagi hamba-hamba Kami di dunia dan akhirat.

¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro), hlm. 157

Istianah Abu Bakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Didi Yanuar Ikhsani
Lamp : 6 (Enam) Ekslembar

Malang, 21 Januari 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Didi Yanuar Ikhsani
Nim : 10110232
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri
3 Peterongan Jombang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Januari 2015

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Bapak tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Kepala sekolah Sekolah SMP Negeri 3 Peterongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SMP Negeri 3 Peterongan yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di kampus maupun teman-teman nongkrong. Terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 21 Januari 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah memindahkan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa lain selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasional, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak

dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma koma diatas (◌), berbalik dengan koma (◌) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang = û	misalnya دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaanya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”,

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”. Atau bila berada ditengah-tengah kalimat terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya.

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Penelitian Terdahulu.....	15
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan Jombang
- LAMPIRAN II : Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan Jombang
- LAMPIRAN III : Data dan Prestasi Siswa SMP Negeri 3 Peterongan Jombang
- LAMPIRAN IV : Daftar Nama Guru dan Staf TU SMP Negeri 3 Peterongan Jombang
- LAMPIRAN V : Surat Ijin Penelitian
- LAMPIRAN VI : Surat Bukti Penelitian
- LAMPIRAN VII : RPP dan Silabus Pembelajaran
- LAMPIRAN VIII : Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Definisi Istilah.....	16

H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Sumber Belajar.....	19
1. Pengertian sumber belajar	18
2. Manfaat sumber belajar	20
3. Fungsi sumber belajar	22
4. Macam-macam sumber belajar	24
5. Kriteria memilih sumber belajar	26
6. Pengembangan sumber belajar.....	27
B. Sumber Belajar Menurut Pandangan Islam	28
1. Sumber belajar pokok.....	31
2. Sumber belajar tambahan.....	35
C. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian pendidikan agama Islam.....	37
2. Tujuan pendidikan agama Islam	40
3. Fungsi pendidikan agama Islam.....	40
4. Ruang lingkup pendidikan agama Islam	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47

F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN	53
A. Latar Belakang Obyek	53
1. Setting Penelitian.....	53
2. Profil SMP Negeri 3 Peterongan.....	54
3. Latar Belakang SMP Negeri 3 Peterongan	55
4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Peterongan.....	56
5. Lokasi SMP Negeri 3 Peterongan	60
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan.....	60
7. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 3 Peterongan	60
8. Keadaan Siswa dan Prestasi di SMP Negeri 3 Peterongan	61
B. Paparan Data Penelitian	61
1. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.....	62
2. Kendaladan Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 3 Peterongan.....	74
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.....	79
B. Kendala dan Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.....	85

BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA



ABSTRAK

Ikhsani, Didi Yanuar. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing: Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di banyak sekolah hanya dengan menggunakan metode yang masih konvensional yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Pemahaman seorang guru tentang sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku, sehingga jarang sekali ditemui adanya guru PAI yang melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar. Jika guru dapat mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik maka guru akan bisa melihat bahwa sesungguhnya masyarakatpun bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Bertalian dengan masyarakat sebagai sumber, usaha penting dapat dilakukan sekolah adalah menghubungkannya dengan masyarakat, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber pelajaran. Hal ini yang menjadikan penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai upaya mengelola sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang (2) Mengetahui kendala dan pendukung pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan teknik *triangulasi*, selanjutnya memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pemanfaatan sumber belajar dilakukan dengan berbagai cara, salah satu contohnya yaitu pemanfaatan wifi guna menambah literatur pengetahuan siswa. Kemudian fasilitas sekolah seperti mushola digunakan untuk praktek ibadah. Serta peran petugas kesehatan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Dan lain sebagainya. (2) Kendala dalam pemanfaatan sumber belajar yakni pandai-pandainya guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan pendukungnya adalah lingkungan belajar yang kondusif membuat para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: PAI, Sumber Belajar, Pemanfaatan.

ABSTRACT

Ikhsani, Didi Yanuar. 2015. Using Learning Source on The Islamic Education Learning Activity in Junior High School 3 Peterongan Jombang. Tarbiyah Science and Teaching Faculty. The Maulana Malik Ibrahim, State Islamic University of Malang. Supervisor: Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Recent time, the Islamic Education learning process in many school is only using conventional method such as lecturing method. With using of that method, the students tend to passive in learning process and also quick to have bored if they listen to the teacher explanation. Many students so sleepy and lost their interest in the learning activities. On the other case, the teacher have a less comprehension about learning source. In the teacher paradigm, the learning source is only discovered from their self and the text book, so that wahy the Islamic education teacher rarely do an innovation in the using learning source. If the teacher can manage and use learning source effectively, the teacher will be find that the society around them can be the learning source for their students.

The cohesive with the society as a learning source, the important thing that should be do by that school is to connect with that society, and also make the society as a learning source. This thing make the writer want to conduct the research about the effort of managing the learning source so that can used by Islamic education teacher during the learning process to created an innovative and interest learning process.

According to that above problem, the goal of this research is to: (1) find out the using of the Islamic education learning process in Junior High School 3 Peterongan Jombang (2) find out the constraints and supporting factor of using of the Islamic education learning process in Junior High School 3 Peterongan Jombang.

To achieve that above goal, the researcher use cualitative-descriptive approach with an interview, observation and gathering the documentation as a gathering data technic. Then, the triangulation technic is used to checking the validity of data. The researcher also explain the data and make a conclusion.

The result of this research is, (1) the using of learning source is conduct by many kind of way, the example is using the Wifi to add the students literature. Then, the school facilities such as *mushola* is use to worship practice. The role of medical officer also can be an additional learning source. (2) the constraints factor in using the learning source is the effort from the teacher to explain the learning material. In other side, the supporting factor is the learning environment which very condusive make the students less bored in the Islamic education learning process.

Keyword: the Islamic education, learning source, using.

ABSTRACT

استخدام خلال من فقط المدارس من العديد في الإسلامية التربية خلال من للتعلم العملية هذه تكون أن إلى تميل الطلاب المحاضرات، استخدام التقليدي الأسلوب يزال لا المحاضرات أسلوب المعلمين، من تفسيرات إلى الاستماع عند بسرعة بالملل يشعر وكان التعلم، عملية في سلبية المدرسين على تقتصر لا التعلم لمصادر المعلم فهم. التعليمات اتباع عند بالنعاس الطلبة من والعديد كان إذا. الموارد استخدام في الابتكار فيها تعلم جورو الباي وجود توجد ما نادراً لذلك والكتب، سوف المعلم ثم حسن مع الموارد التعلم من والاستفادة إدارتها يمكن المعلم

لتعلم كمصدر تخدم أن يمكن الواقع في ماسياراكتيون أن لترى على قدرة تكون

المجتمع، مع للتواصل هو به القيام يمكن المدرسة التجارية، للأعمال هام كمصدر الجمهور يتحملها الجهود حول أكثر البحث تريد البلاغ صاحب يجعل ما وهذا. للدروس كمصدر المجتمع يجعل مما عبر تعلم لخلق التعلم عملية في الباي المعلم يستخدمها أن يمكن التي التعلم موارد لإدارة المبذولة ومثيرة مبتكرة

الموارد استخدام التعلم (1): أن الدراسة هذه من الهدف أن أعلاه، المذكورة المسائل إلى استناداً الموارد واستخدام القيود تعرف (2) جونيور بيتيرونجان جومبانغ البلد 3 في "الباي معرفة" بيتيرونجان جومبانغ 3 نيغيري SMP في "الباي تعلم" دعم

البحوث من النوع هذا يستخدم الأهداف، أعلاه ورد ما لتحقيق والملاحظة، المقابلات، باستخدام البيانات ديسكريبتيفكواليتاتيفديناجنتيكينجوميولان البيانات تعريض من مزيد التثليث، تقنيات مع بينجيسيكانكيساهان البيانات. داندوكومينتاسي النتائج واستخلاص

استخدام هو واحد ومثال مختلفة، بطرق ويتم التعلم مصادر من الاستفادة (1) أن النتائج وأظهرت لممارسة المسجد مثل المدرسة مرافق استخدمت ثم. الأدب من للطالب المعرفة لإضافة فأي وأي التعليمية الموارد من إضافية تخدم أن يمكن التي الصحة مجال في العاملين دور عن فضلا. العبادة المواد إيصال في المدرسين باندينيا-باندي أي الموارد من الاستفادة في القيود (2). الآخر والبعض التعلم عملية المشبعة المتعلمين يشعر لا مواتية تعليمية بيئة جعل هي مؤيديه أن حين في. التعليمية الإسلامية الدراسات لتدريس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (output), namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Sumber belajar merupakan komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar, sumber belajar juga adalah sebagai daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Berdasarkan susunan kata, sumber belajar belajar berasal dari kata sumber dan belajar. Menurut Poerwadarminta sumber berarti “asal (dalam berbagai arti)”¹. Sedangkan kata belajar menurut bahasa berarti “berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian”². Secara istilah belajar merupakan “proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap”³.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 974.

² *Ibid.*, hlm. 108.

³ H. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 97.

yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) dalam buku “Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar” karya Sudjarwo (1989:141), menyatakan bahwa “sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.”

Menurut Mulyasa, sumber belajar dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar-mengajar.⁴

Menurut Edgar Dale dalam Rohani, “sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”.⁵

Dengan demikian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan serta menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional.

⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 48.

⁵*Ibid.*,

Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Selama ini, sumber belajar hanya dipahami sebatas pada guru dan buku cetak yang menjadi buku panduan seorang guru dalam mengajar. Pemahaman tersebut tidak sepenuhnya salah, hanya saja seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini banyak sekali bahan atau alat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Karena pada dasarnya sumber belajar adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan, dan dipergunakan untuk menunjang, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran. Sumber belajar yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat berupa media elektronik, media cetak, dan lingkungan.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum dan madrasah, yang bertujuan membentuk budi pekerti dan akhlak mulia. Mata pelajaran ini sangat besar peran dalam membentuk karakter dan akhlak bangsa yang akhir-akhir ini ramai dibicarakan di media massa. Perilaku ini sangat dibutuhkan oleh bangsa kita saat ini, dimana krisis kepercayaan sudah semakin memudar di kalangan bangsa Indonesia, apakah ia seorang pejabat pemerintah maupun rakyat biasa, sehingga kejadian ini sangat mengkhawatirkan semua pihak.

Untuk membentuk peserta didik agar berbudi pekerti luhur tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, namun perlu usaha keras dan sungguh-sungguh contoh tauladan yang baik dari guru secara keseluruhan dan

guru pendidikan agama khususnya. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya juga dalam usaha untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional kita adalah memberikan pengetahuan ibadah secara teoritis dan praktis. Sebab apabila peserta didik mengetahui, mampu, dan mau beribadah dengan baik dan benar akan dapat menciptakan peserta didik yang taat kepada agamanya dan berimbas pula kepada lahirnya perilaku serta sikap yang jujur, berbudi pekerti luhur yang didasarkan keimanan serta dari ibadah yang dilakukannya setiap hari.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa pendidikan kita dirasa kurang berhasil dalam menciptakan siswa-siswi yang berakhlak mulia atau berkarakter yang ditandai dengan banyaknya tawuran, asusila, narkoba, dan lain-lainnya. Apakah hal ini dikarenakan pendidikan lebih berfokus pada pengajaran ketimbang pendidikan? Ataukah karena tidak adanya contoh tauladan dalam kehidupan siswa-siswi kita?

Kalau dihubungkan dengan kenyataan dalam pelajaran pendidikan agama Islam banyak berkulat di dalam kelas yang hanya bertujuan untuk mencapai target kurikulum semata dan kurang memperhatikan apakah pelajaran ini mampu memotivasi peserta didik untuk beribadah dan berakhlak mulia atau tidak. Dalam rapor nilai si peserta didik 9, namun perilakunya tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Menurut penulis barangkali karena pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah tidak sedikit yang hanya mengajarkan materi-materi pendidikan agama Islam secara formal di depan kelas sehingga materi pelajaran tersebut masih terasa

di atas langit dan belum membumi atau dibawa ke alam nyata yang dapat dirasakan langsung oleh siswa secara praktis dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan anak untuk sholat berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, berdo'a serta kebiasaan lainnya. Kemudian, sedikit sekali ada bimbingan membaca Al-Qur'an di luar jam efektif, ataupun belajar shalat, menjadi imam, menjadi khatib yang dilaksanakan dalam pelajaran ekstrakurikuler.

Sampai saat ini masih banyak dijumpai guru PAI yang menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah, hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini yang menjadikan pelajaran PAI kurang diminati oleh peserta didik dan isi dari materi yang disampaikan guru tidak akan dapat dipahami secara mendalam oleh peserta didik.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternatif dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁶

Selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di banyak sekolah hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis, materi yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas, dengan menggunakan metode yang masih konvensional yaitu metode

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 168

ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran.

Dari situasi pembelajaran yang semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreativitasnya (rasa, cipta, karsa) guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi, ataupun berbagi diri (*sharing*) untuk sedini mungkin mengotimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosis, dan sedapat mungkin memecahkan masalah (*problem solving*).

Pada penyampaian pelajaran pendidikan agama Islam, seorang pendidik atau guru agama bukan hanya menyampaikan materi saja, namun harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Karena seorang peserta didik butuh proses belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tapi tetap serius dan mereka dapat menyerap apa yang disampaikan oleh seorang pendidik, mereka tidak tegang apalagi sampai mengklaim guru tersebut sebagai guru killer, mereka bisa bebas mengeluarkan ide-ide dan gagasan mereka tanpa harus merasa takut disalahkan apalagi dianggap bodoh. Siswa berani untuk menanyakan materi apa yang belum mereka fahami, tanpa rasa segan sehingga di sini siswa merasa memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar.⁷

Demikian juga para guru kurang atau hampir tidak dibekali dengan metodologi yang variatif untuk membelajarkan materi pelajaran secara inovatif dan pembelajaran yang aktif (*active learning*). Pikiran para guru selalu dipenuhi

⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 180

dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Mereka hampir tidak terpikir akan upaya menyakinkan siswa untuk belajar di kelas maupun di luar kelas yang memiliki relevansi dan kondisi perubahan sosial masyarakat yang ada di sekitar kehidupannya.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menarik baik segi penyampaian materi, metode dan strategi mengajar serta dari segi pengemasan materi yang akan disampaikan. Dalam hal pengemasan materi yang akan disampaikan, seorang guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar mereka, dengan begitu peserta didik akan merasa ingin tahu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kita yakin pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih variatif dapat membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik ketimbang pengajaran pada tataran kognitif semata.

Sangat disayangkan belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di sekolah kita. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Contohnya, dalam film Laskar Pelangi. Ibu Muslimah

tidak hanya sebagai pusat sumber belajar berupa orang, tetapi juga dapat mengarahkan siswanya untuk melihat sumber belajar yang lain, seperti langit yang kebetulan ada pelanginya, laut yang luas, dan suasana kedaerahan Belitong dijadikan juga sumber belajar.⁸

Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya, yang dipilih berdasarkan kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar.

Pemilihan tema penelitian mengenai sumber belajar diawali oleh keprihatinan penulis mengenai perkembangan pendidikan agama Islam dan pemahaman peserta didik mengenai pendidikan agama Islam. Begitu banyak peserta didik dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas yang masih mengesampingkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik dari segi materi maupun dari segi penyampaian oleh guru. Belum adanya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dengan antusias dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena belum adanya terobosan baru yang dilakukan oleh para guru PAI dalam pengemasan materi yang disampaikan dan belum adanya pemanfaatan sumber belajar dengan maksimal sehingga peserta didik merasa bosan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁸ Dikutip dari <http://umum.kompasiana.com/2009/03/24/pemanfaatan-sumber-balajar-di-sekolah-4473.html>

Disamping itu masih banyaknya guru PAI yang menyampaikan materi pelajaran hanya dengan berceramah dan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru semata, hal ini yang menjadikan penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai upaya mengelola sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik.

Permasalahan mengenai sumber belajar ini penting untuk dikaji karena selama ini pemahaman seorang guru tentang sumber belajar hanya terbatas pada guru dan buku, sehingga jarang sekali ditemui adanya seorang guru PAI yang melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber belajar. Jika seorang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik maka seorang guru akan bisa melihat bahwa sesungguhnya masyarakatpun bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Bertalian dengan masyarakat sebagai sumber, usaha penting dapat dilakukan sekolah adalah menghubungkannya dengan masyarakat, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber pelajaran.⁹

Untuk itu pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama Islam dalam mengajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi lebih semangat dan tertarik pada mata pelajaran ini. Seorang guru agama menjadi tertantang dengan kondisi seperti ini maka dari itu pendidikan agama memerlukan banyak pendukung dari sekolah maupun dari luar sekolah karena pada mata pelajaran ini dikenal *monotone* dan menjenuhkan bagi banyak siswa.

⁹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 64

Objek penelitian di sebuah sekolah negeri yang berada dilingkup pondok pesantren di Jombang tepatnya di SMP Negeri 3 Peterongan. Sesuai dengan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 14 Juli 2014 dalam pembelajarannya, guru PAI di sekolah ini tidak hanya menggunakan sumber belajar seperti buku, LKS, dan modul, melainkan juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia (yang sudah ada di lingkungan sekitar sekolah). Salah satu contohnya adalah dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survey, praktek lapangan, dan lain sebagainya. Di samping itu pemanfaatan sumber belajar juga dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti menghadirkan narasumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas.¹⁰

Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan sangat diminati oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya respon positif dari siswa mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam ini. Antusiasme peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan ini juga sangat baik dikarenakan pembelajaran pendidikan agama di sekolah ini sangat atraktif. Pembelajaran pendidikan agama Islama tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. Sehingga pembelajaran tidak lagi *monotone* berpusat pada guru, tetapi lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar yang inovati, bervariasi, dan lebih menarik perhatian siswa.

¹⁰ Hasil observasi sementara peneliti di lokasi penelitian pada tangga 14 Juli 2014

Melihat dari uraian latarbelakang di atas, maka perlu kiranya untuk dilaksanakan suatu penelitian pendidikan untuk melihat lebih dalam tentang ***“Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang menuntut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?
2. Apa kendala dan pendukung pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di atas, maka beberapa tujuannya adalah :

1. Mengetahui pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.
2. Mengetahui kendala dan pendukung pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan, selanjutnya menentukan manfaat penelitian. Dilaksanakannya suatu penelitian, baik untuk teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran bagi para guru PAI untuk meningkatkan pemanfaatan dalam penggunaan sumber belajar dan pengembangannya. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran PAI akan lebih menyenangkan dan bisa dipahami oleh peserta didik sampai ke dalam tahapan penerapan.

2. Praktis :

- a. Lembaga SMP Negeri 3 Peterongan Jombang : agar dapat menambah khazanah keilmuan dan pemikiran untuk mengoptimalkan kinerja komite sekolah.
- b. Komite sekolah : agar menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dalam pemanfaatan sumber belajar PAI.
- c. Elemen masyarakat : agar dapat mendukung dan bekerjasama dengan komite sekolah dalam pemanfaatan sumber belajar di sekolah dan dalam pelatihan-pelatihan lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan melihat bagian demi bagian dan mempersempit ruang lingkupnya sehingga dapat benar-benar dipahami. Sedangkan pembatasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas, sehingga memungkinkan suatu penentuan fakto-

faktor yang terdapat dalam ruang lingkup masalah, dan yang bukan termasuk di dalamnya. Akhirnya perlu adanya pembatasan masalah dari setiap penelitian.

Dengan demikian, dari pemaparan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sasaran penelitian adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan,
2. Jenis sumber belajar ada menurut Mulyasa ada manusia, bahan, lingkungan, aktivitas, alat dan peralatan. Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada pemanfaatan sumber belajar aspek lingkungan dan aktivitas.
3. Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tentang materi pemanfaatan sumber belajar PAI diantaranya:

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Anis Kurniawati, 2010 ¹¹	Upaya Pengembangan Sumber Belajar Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri Gondang Mojokerto	Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, upaya pengembangan sumber belajar lebih bersifat kebijakan berupa program-program pelatihan bagi guru-guru dan juga menyediakan fasilitas multimedia. Sementara pengembangan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam	Perbedaannya peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber belajar yang berbasis multimedia, sedangkan pada penelitian ini hanya bertujuan

¹¹Anis Kurniawati, Upaya Pengembangan Sumber Belajar Agama Islam Berbasis Multimedia di SMA Negeri Gondang Mojokerto, (UIN Malang, *Skripsi*, 2010)

			berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung adalah semangat guru dan kreatifitas para guru, antusiasme para siswa dalam belajar, dan komitmen bersama diantara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat ketersediaan fasilitas pembelajaran dan sumbe-sumber belajar, keterbatasan dana untuk alokasi penyediaan sarana sumber belajar dan sumber daya manusia guru.	untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.
2.	Erista Nur Sofiana, 2012 ¹²	Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu	Hasil dari penelitian ini pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajarmasih kurang. Kendala yang ditemui yaitu kurangnya fasilitas yang ada di perpustakaan. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah memberikan saran dan motivasi kepada guru agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, kemudian dengan menambahkan fasilitas perpustakaan, serta pihak sekolah juga membuat program untuk menghadirkan sebuah perpustakaan sekolah yang berbasis penggunaan teknologi komputer.	Perbedaannya peneliti terdahulu lebih spesifik dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang pemanfaatan sumber belajar yang berbasis lingkungan dan aktivitas di sekolah.

¹²Erista Nur Sofiana, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu, (UIN Malang: *Skripsi*, 2012)

3.	Siti Marfuatun, 2010 ¹³	Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari	Pada penelitian ini, pemanfaatan sumber belajar yang berbasis multimedia dilakukan dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana (sumber belajar) yang berbasis multimedia. Manfaat bagi guru proses pembelajaran lebih terarah dan tetap terjaga suasana konsentrasi siswa, kemudian bagi siswa proses pembelajaran tidak <i>monotone</i> dan banyak variasi yang disampaikan. Serta faktor pendukung adalah kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar, antusias siswa dalam belajar, dan ketersedianya fasilitas belajar. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran pendidikan Islam dan kurangnya sumber dalam pembelajaran PAI.	Perbedaannya peneliti terdahulu lebih spesifik dengan pemanfaatan sumber belajar yang berbasis multimedia, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas tentang pemanfaatan sumber belajar yang berbasis lingkungan dan di
----	------------------------------------	--	---	--

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan saat ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

¹³Siti Marfuatun, Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Singosari, (UIN Malang: *Skripsi*, 2010)

G. Definisi Istilah

1. Sumber Belajar

Menurut paparan yang dikemukakan oleh AECT (*Association for Educational Communications and Technology*), sumber belajar diartikan sebagai sumber, baik berupa data, orang, maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar.¹⁴

Dengan demikian sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik serta penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini penulis lebih menegaskan pada jenis sumber belajar dari aspek lingkungan dan aktivitas yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik serta penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI

Pemanfaatan sendiri berasal dari kata manfaat yang artinya guna, faedah, laba, atau untung. Pemanfaatan adalah pekerjaan (perbuatan) mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh atau mendatangkan arti.¹⁵

Sedangkan pemanfaatan sumber belajar PAI adalah kemampuan menggunakan atau mempergunakan sesuatu yang memberi pengaruh dan diperlukan dalam proses pembelajaran PAI, yang dapat mempermudah dan

¹⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 130

¹⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm 630

mempercepat pemahaman peserta didik serta penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini akan dikemukakan hal yang sifatnya sebagai pengantar untuk memahami isi skripsi ini yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan penelitian terdahulu, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar PAI, yang meliputi :*Pertama*, sumber belajar. *Kedua*, sumber belajar menurut pandangan Islam. *Ketiga*, pendidikan agama Islam.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian. Bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian dan penyajian data.

Bab V, Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dibahas dan digambarkan tentang data-data serta pembahasan dan analisa data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab VI, Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini akan dibahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sumber Belajar

1. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan.² Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 228

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 867

informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.³

Edgar Dale menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁴

Sehingga, sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang ada baik manusia, bahan, alat, pesan, teknik, maupun lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk mengungkap suatu pengalaman belajar dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

2. Manfaat sumber belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 177

⁴Ahmad Rohani., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102

Adapun manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
- 3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, narasumber majalah dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

⁵*Ibid.*, hlm. 102-103

Dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa manfaat dari sumber belajar yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik dalam penguasaan bidang ilmu yang sedang dipelajari.

3. Fungsi sumber belajar

Sebagaimana media pembelajaran, sumber belajar pun mempunyai fungsi yang tak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan anak usia dini, fungsi sumber belajar lebih cenderung memberikan kesempatan proses berasosiasi kepada anak untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan berbagai alat, buku, narasumber, atau tempat (Sudono: 2000). Penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak, misalnya ada seorang anak yang hanya menghendaki bahan dari sumber belajar yang sama. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan anak pengulangan-pengulangan untuk menguasai kemampuan maupun keterampilan tertentu. Pengulangan itu pun dapat menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan anak dalam kehidupan dan pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya Sudono (2000) mengatakan bahwa fungsi sumber belajar yang lain adalah meningkatkan perkembangan anak dalam berbahasa melalui berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar atau hal lain. Sedapat mungkin anak dilatih untuk bercerita tentang kejadian yang ia lihat, dengar, atau hal-hal lain yang ia rasakan.

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kalau media pembelajaran sekedar media untuk menyampaikan

pesan, sedangkan sumber belajar tidak hanya memiliki fungsi tersebut, tetapi juga termasuk strategi, metode, dan tekniknya.⁶

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 - 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
 - a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- c. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.

⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 130

d. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:

1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.

2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

e. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

4. Macam-macam sumber belajar

Pada umumnya terdapat dua cara memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah yaitu dengan membawa sumber belajar ke dalam kelas atau membawa kelas ke lapangan dimana sumber belajar berada. Dilihat dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 katagori, yaitu:⁷

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional.

Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional

(*Instructional materials*). Contohnya adalah bahan pengajaran

terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, slide untuk

sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, computer

instruksional, dan sebagainya.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 50-51

2) Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*)

Yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contohnya adalah taman safari, kebun raya, taman nasional, museum bahari, kebun binatang, dan sebagainya.

Menurut Mulyasa, berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁸

- 1) Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung yang dirancang secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.
- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dirancang secara khusus yaitu media pembelajaran maupun bahan yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.
- 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan atau memainkan sumber-sumber lain misalnya tape recorder, kamera, slide.
- 5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Berbagai macam sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dan dapat

⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 48-49

memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik.

5. Kriteria memilih sumber belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah:

- 1) Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, dan langka.
- 3) Mudah, dekat dan tersedia di lingkungan kita.
- 4) Fleksibel, dapat dimanfaatkan berbagai tujuan intruksional.
- 5) Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.⁹

b. Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong

⁹Akhmad Sudrajat, *Let's talk about education, Sumber belajar untuk mengaktifkan pembelajaran siswa*, (<http://google.com> diakses 17 oktober 2014)

partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.

- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.¹⁰

6. Pengembangan sumber belajar

Dalam berbagai dimensi kehidupan telah banyak pemecahan masalah yang bersifat rasional dan intelektual, jika dibantu dengan irasional akan membangkitkan ide-ide baru. Sehubungan dengan hal itu, aspek-aspek emosional dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, dan mendongkrak kualitas pembelajaran. Oleh karena itu jika guru mengharapkan pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara optimal, perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil dengan memahami diri dan lingkungannya secara tepat.

Beberapa hal yang perlu diupayakan untuk mengembangkan sumber belajar dalam pembelajaran antara lain:¹¹

- 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.

¹⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 137

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 162-163

- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- 3) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.
- 5) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
- 6) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
- 7) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

B. Sumber Belajar Menurut Pandangan Islam

Membahas tentang sumber belajar, tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap pengertian konsep belajar. Pengertian belajar menurut Syahminan Zaini adalah melatih, menggunakan, memfungsikan, serta mengoptimalkan fungsi macam-macam alat (indera luar dan dalam) yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT secara integral dalam berbagai aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada-Nya.¹²

Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

¹² Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm. 9

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun, Allah SWT telah memberikan potensi dasar kepada manusia agar manusia bisa menggunakan alat indera sebagai sarana belajar.

Menurut Winkel sebagaimana dikutip Liandiani, belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar sebagaimana dikemukakan oleh Arief S Sadiman (2004) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar.¹⁵ Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya, sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. (AECT, 1994).

Walaupun di Al-Qur'an tidak dijelaskan secara eksplisit apa itu sumber belajar, namun banyak sekali dijelaskan dalam Al-Qur'an dari mana seorang dapat belajar sehingga memperoleh pengetahuan, Al-Qur'an menyuruh manusia mempelajari sistem dan skema penciptaan, keajaiban-keajaiban alam, sebab-sebab

¹³*Al-qur'an in Word*

¹⁴Liandiani, Pengembangan Sumber Belajar, (Makalah Pendidikan, 2004), hlm. 3

¹⁵ Arief S Sadiman, *Pendayagunaan Teknologi informasi dan Komunikasi Untuk Belajar*, (Makalah, 2004)

dan akibat-akibat seluruh benda yang ada, kondisi-kondisi organisme yang hidup, bahkan dari manusia itu sendiri. Seluruh tanda-tanda kekuasaan Allah SWT di alam semesta ini merupakan suatu yang dapat digunakan manusia untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa belajar pada hakikatnya melatih, menggunakan, dan memfungsikan berbagai macam alat indera serta mengoptimalakan fungsinya dalam berinteraksi aktif dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Sebagai konsekwensi agar terjadi proses belajar tersebut dibutuhkan segala sesuatu yang mengandung informasi dan dirancang atau dimanfaatkan untuk belajar, baik berupa orang, pesan, bahan, alat, teknik, atau latar lingkungan. Jadi sumber belajar adalah sesuatu yang mengandung informasi dan dimanfaatkan oleh seseorang agar terjadi perubahan pada dirinyan dengan menggunakan dan memfungsikan berbagai macam alat indera secara optimal.

Adapun istilah pendidikan Islam mengandung beberapa pengertian sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin dkk. *Pertama*, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan Islami. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kedua, pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam yang dimaksud dalam pengertian ini adalah pendidikan ke-Islam-an, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* seseorang.

Ketiga, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan dalam Islam. Yang dimaksud pendidikan Islam dalam pengertian ini adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.

Jadi yang dimaksud dengan sumber belajar dalam pendidikan Islam, dapat berarti (1) sumber belajar yang digunakan dalam pendidikan yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai Islami; (2) atau juga dapat berarti sumber belajar yang digunakan dalam upaya mendidik ajaran Islam; (3) juga dapat berarti sumber belajar yang digunakan dalam sejarah penyelenggaraan dan perkembangan pendidikan umat Islam sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Menurut Ramayulis, sumber belajar dalam pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu sumber belajar pokok dan sumber belajar tambahan.¹⁶

1. Sumber Belajar Pokok

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama ilmu pengetahuan yang langsung disampaikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya.

Disamping mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntunan-tuntunan

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 214

yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiyah, juga mengandung petunjuk yang dapat dijadikan pedoman manusia untuk mengelola dan menyelidiki alam semesta, atau untuk mempelajari gejala-gejala dan hakekat hidup yang dihadapi dari masa ke masa.

Oleh karena itu dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber belajar utama. Secara historis pada masa awal pertumbuhan Islam, nabi Muhammad SAW menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber belajar, disamping beliau sendiri melalui ucapan, perbuatan, dan ketetapan beliau (sunnah) juga menjadi sumber pendidikan agama Islam. Firman Allah SWT Q.S. An-Nahl: 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹⁷

Terlihat jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai sumber yang bisa digunakan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan manusia serta sebagai pedoman bagi kaum yang beriman.

Mempelajari Al-Qur'an telah meningkatkan pengetahuan dan penelitian yang menyebabkan tumbuhnya berbagai cabang ilmu pengetahuan, dan telah mengungkapkan berbagai aspek dari

¹⁷*Al-qur'an in Word*

jagad raya. Namun semua ilmu pengetahuan itu disatukan dengan sempurna melalui pengamatan terhadap alam semesta yang diciptakan dan dikendalikan oleh Allah SWT. Dari setiap aspek dari alam semesta, terdapat penjelasan yang mengagumkan dalam Al-Qur'an, yang kesemuanya itu dapat menjadi renungan, pemikiran dan renungan bagi manusia yang berfikir.

Dengan demikian Al-Qur'an telah menambahkan dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena jagad raya dan membantu pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas penghalang dari alam materi. Al-quran menunjukkan bahwa materi bukanlah suatu yang kotor dan tanpa nilai, karena padanya terdapat tanda-tanda yang membimbing manusia kepada Allah serta keagungannya. Alam semesta yang amat luas adalah ciptaan Allah, dan Al-Qur'an mengajak manusia untuk menyelidikinya, serta berusaha untuk memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah ruah untuk kesejahteraan hidupnya, jadi Al-Qur'an membawa manusia kepada Allah melalui ciptaannya dan realitas konkrit yang ada di bumi dan di langit. Inilah yang sesungguhnya dilakukan oleh ilmu pengetahuan, yaitu mengadakan observasi, lalu menarik hukum-hukum alam berdasarkan observasi dan eksperimen. Dengan demikian, Ilmu pengetahuan dapat mencapai yang Maha Pencipta melalui observasi yang teliti dan tepat terhadap hukum-hukum yang teratur gejala alam, dan Al-Quran menunjukkan kepada

realitas intelektual Yang Maha Besar, yaitu Allah SWT lewat ciptaannya berupa alam semesta isi yaitu langit dan bumi beserta seluruh isinya.

b. As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber belajar yang pokok setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Allah SWT menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi umat-Nya. Firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁸

Rasul juga menegaskan sebagaimana sabdanya:

كِتَابَ اللَّهِ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ، لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا
وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

“Kutinggalakan untuk kamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.”

¹⁸*Al-qur'an in Word*

(HR.Malik)¹⁹

Rasulullah SAW merupakan rasul terakhir dan sebagai penyempurna dari rasul terdahulu. Maka dari itu seluruh ucapan, perbuatan, maupun ketetapan dari beliau merupakan suatu yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup seluruh kaum muslimin se dunia.

2. Sumber Belajar Tambahan

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam arti luas sumber belajar (*learning resources*), adalah segala macam sumber yang ada di luar seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Dari pengertian tersebut, maka selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar seseorang. Sumber belajar tersebut adalah segala ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi. Berikut adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal-hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar:

a. Ciptaan Allah SWT di alam semesta

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا هِيَ مِنْ

فُرُوجٍ ﴿٦﴾ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ

زَوْجٍ بَهِيحٍ ﴿٧﴾ تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٨﴾

¹⁹ Malik bin Anas bin Malik, *Al-Muwatho'*, (Al-Imarot: 1425H), juz 5, hlm. 1323

“Maka Apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun? (7) dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, (8) untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).”(Q.S. Qaaf: 6-8).²⁰

Alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT ini merupakan bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya. Segala yang ada di langit dan bumi ini dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam proses belajar.

b. Orang (narasumber)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ

إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui,”(Q.S. An-Nahl: 43).²¹

[828] Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.

c. Lingkungan keluarga

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

²⁰Al-qur'an in Word

²¹Ibid.,

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S. Luqman: 13).²²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting guna membangun pondasi pada anak. Pendidikan keluarga adalah awal dari proses pendidikan-pendidikan sebelum menginjak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah At-Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-yurabbi-Tarbiyatan" yang

²²*Ibid.*,

artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.²³

Terdapat beberapa pengertian mengenai Pendidikan Agama diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam Enclylopedia Education, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.²⁴
- b. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insane kamil).²⁵
- c. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

²³Zuhairinidkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*,(Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9

²⁴*Ibid*, hlm. 10

²⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pres, 2002),hlm. 32

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
hlm. 130

- d. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.²⁷
- e. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Abdul Majid Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Dari beberapa definisi pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 131

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24

benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Dengan keimanan yang benar memimpin manusia ke arah usaha mendalami hakekat dan menuntut ilmu yang benar. Sedangkan ilmu yang benar memimpin manusia ke arah amal yang sholeh.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁰

- a. **Pengembangan**, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135

³⁰ *Ibid.*, hlm. 134

keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

- b. **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. **Penyesuaian mental**, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. **Perbaikan**, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. **Pencegahan**, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- f. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. **Penyaluran**, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yaitu:³¹

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Dari kelima lingkup materi pendidikan Islam itu memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pendidikan agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.”¹ Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural selfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

²*Ibid*

sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek peneliti.³

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di Negeri 3 Peterongan Jombang, ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek penelitian, yaitu guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa holistik, penjabarannya dengan dideskripsikan, maka dalam penulisan ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan sekali, karena penelitian disini harus bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga penafsiran data yang diperoleh. Jika kehadirannya aktif, ia sendiri sebagai pengamatan diamati juga oleh para subyek, dan hal itu diharapkan akan mempengaruhi pekerjaannya. Namun pada dasarnya pekerjaan pengamatan hendaknya dilakukan dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik. Penelitian juga harus jeli terhadap suatu permasalahan yang diteliti, dalam arti termasuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subyek penelitian.

³*Ibid*, hlm. 27

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Kecamatan Peterongan, tepatnya di SMP Negeri 3 Peterongan yang terletak di kompleks Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Latarbelakang peneliti mengambil objek penelitian di sekolah ini berdasarkan pada pertimbangan di antaranya adalah :

- a. Peneliti melihat adanya fenomena yang menarik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam pembelajarannya, guru PAI di sekolah ini tidak hanya menggunakan sumber belajar seperti buku, LKS, dan modul, melainkan juga diselingi dengan penggunaan sumber belajar yang sudah tersedia (yang ada di lingkungan sekitar sekolah).
- b. Juga karena sekolah ini cukup unik jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Keunikan dari sekolah ini adalah sekolah negeri yang berada di bawah naungan Kemendikbud tetapi letaknya berada di dalam lingkungan pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Adapun sumber data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber data primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.⁵

Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari interview bapak atau ibu guru mata pelajaran PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Peterongan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai perlengkapan data primer yaitu berupa tulisan-tulisan rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.

Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian adalah dokumen serta hasil dari pengamatan (*observasi*) mengenai kondisi dan keberadaan SMP Negeri 3 Peterongan, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa SMP Negeri 3 Peterongan.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁷ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, ataupun proses terjadinya sesuatu yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan subjek penelitian terkait dengan pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

b. Metode Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Menurut Arikunto, wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh *interviewer* untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interviewer* secara terbuka

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 231

⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 109

¹⁰ John W. Creswell, *“Research Design” Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267

¹¹ Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 233

dengan maksud mendapat data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan secara efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, dan suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.¹²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Peterongan Jombang
- 2) Siswa-siswi SMP Negeri 3 Peterongan Jombang

c. Metode Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor/sekolahan, dokumen mengenai kondisi lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik, dan organisasi sekolah. Untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sudah diperoleh melalui studi dokumentasi ini, peneliti perlu menginformasikan dengan sumber-sumber lain yang relevan guna memperoleh tanggapan, jika perlu melengkapi dan menguranginya.¹³

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen bisa

¹²Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 186

¹³Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 243

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴

Penggunaan metode dokumentasi dengan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar PAI dalam pembelajaran.

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁵

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Pemanfaatan sumber belajar PAI, dan
- b. Kendala dan pendukung pemanfaatan sumber belajar PAI.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian di klasifikasikan yaitu dengan

¹⁴*Ibid.*, hlm. 32

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004), hlm. 248

menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.¹⁶

Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁷ Teknik triangulasi dengan membandingkan atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dari informan dengan realita yang ada di lapangan baik dengan terjun secara langsung ke lapangan atau dengan bantuan informan lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Peneliti disini mendatangi terlebih dahulu informan atau responden yang akan diwawancarai dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan interview sesuai dengan variabel penelitian dan yang dijadikan sebagai informan atau responden dalam

¹⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm 178

¹⁷*Ibid*, hlm.179

penelitian ini adalah sebagian dari bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Peterongan yang dijadikan subyek penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian dengan cara observasi, wawancara atau interview dengan bapak dan ibu guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Peterongan. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari pengambilan datanya sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data yang diperoleh baik observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi, peneliti membuat laporan dan menganalisis data yang akan ditempatkan pada bab selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Setting Penelitian

Berdasarkan dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang peneliti peroleh dan lakukan selama melakukan penelitian sejak tanggal 9 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2014 di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, maka untuk lebih jelasnya tentang setting penelitian ini dapat penulis paparkan sebagaimana berikut:

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan."¹

Kawasan yang dipakai untuk mendirikan sekolah ini dulunya merupakan area persawahan milik masyarakat sekitar yang tanahnya oleh pihak pondok dibeli guna pengembangan kawasan pondok pesantren. Sekolah yang sudah berdiri selama 19 tahun ini memiliki gedung sendiri

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari bantuan APBD kab. Jombang, komite sekolah, dan lain-lain. Sampai saat ini SMP Negeri 3 Peterongan memiliki 27 ruang kelas, 7 ruang penunjang belajar (perpustakaan, lab. IPA, R. Kesenian, R. Multimedia, R. Ketrampilan), 5 ruang kantor (R. Kepsek, R. Wakasek, R. Tata usaha, R. Guru, R. Tamu).

2. Profil SMP Negeri 3 Peterongan Jombang²

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PETERONGAN
- b. No. Statistik Sekolah : 201050415142
- c. Tipe Sekolah : B
- d. Alamat Sekolah : Pondok Pesantren Darul 'Ulum
: (Kecamatan) Peterongan
: (Kabupaten/Kota) Jombang
: (Provinsi) Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 0321 – 867233
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 98,95
- h. Luas Lahan, dan jumlah rombel
 - Luas Lahan : 7.256m²
 - Jumlah ruang pada lantai 1 : 16
 - Jumlah ruang pada lantai 2 : 11
 - Jumlah ruang pada lantai 3 : -
 - Jumlah Rombel : 27

²Hasil dokumentasi peneliti di SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Sabtu, 16 Agustus 2014, pukul 09.00 WIB.

3. Latar Belakang SMP Negeri 3 Peterongan³

SMP Negeri 3 Peterongan merupakan sekolah menengah pertama yang bersifat negeri tetapi berdiri di dalam lingkungan salah satu pondok pesantren di kab.Jombang.Sekolah yang biasanya disebut-sebut dengan singkatan “RASTA” tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di Jombang.Status SMP Negeri 3 Peterongan ini sudahterakreditasi A dan sekarang juga sudah menjadi salah satu sekolah yang memperoleh penghargaan ADIWIYATA.

Selain itu prestasi sekolah ini juga sudah sangat banyak sekali baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, prestasi SMP Negeri 3 Peterongan ini terus meningkat. Mengimbangi prestasi yang terus meningkat, karakter dari siswa-siswi di SMP Negeri 3 Peterongan ini juga sangat baik. Di sekolah ini mereka diajarkan untuk selalu cinta terhadap lingkungan mereka. Hal tersebut sesuai dengan visi SMP Negeri 3 Peterongan yaitu Unggul dan berprestasi dengan berwawasan lingkungan sehat berdasarkan iman dan taqwa.

Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke SMP Negeri 3 Peterongan juga semakin meningkat tiap tahunnya. Terutama para wali murid dari luar daerah yang ingin agar putra-putri mereka selain mendapatkan ilmu umum juga mendapatka ilmu agama dari pondok pesantren. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari kerja keras, komitmen, pembaharuan yang telah dibangun dan dilaksanakan secara

³Hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Peterongan.

continue oleh para pimpinan sekolah dan seluruh civitas akademik SMP Negeri 3 Peterongan.

Pembelajaran di SMP Negeri 3 Peterongan menerapkan sistem *full day school* yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan rabu dimana siswa mulai belajar dari pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB yang terdapat dua kali istirahat. Selain hari di atas maka pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

Suasana di sekolah SMP Negeri 3 Peterongan ini sangatlah sejuk dan bersih mengingat sekolah ini sudah menyandang gelar sebagai sekolah ADIWIYATA. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi dapat membuat para siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Peterongan⁴

a. Visi dan Misi Sekolah

VISI SEKOLAH

”Unggul dan berprestasi dengan berwawasan lingkungan sehat berdasarkan iman dan taqwa”

MISI SEKOLAH

1. Mewujudkan sekolah yang kreatif dan inovatif.
2. Mewujudkan dokumen 1, silabus, RPP dan KKM yang berwawasan lingkungan.

⁴Hasil dokumentasi peneliti di SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Sabtu, 16 Agustus 2014, pukul 09.00 WIB.

3. Mewujudkan model pembelajaran yang PAKEM / PAIKEM dengan model CTL.
 4. Mewujudkan fasilitas sekolah yang ramah lingkungan.
 5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, mampu dan tangguh dalam pembelajaran yang berbasis lingkungan.
 6. Mewujudkan manajemen yang berbasis sekolah.
 7. Mewujudkan model-model penilaian yang inovatif.
 8. Mewujudkan budaya santun, tertib dan disiplin di sekolah.
 9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih dan Asri.
 10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya bersih, sehat dan cinta lingkungan, cinta flora dan fauna.
 11. Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 12. Mewujudkan sekolah berkarakter.
- b. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai misi sekolah sebagai mana telah ditetapkan, maka dalam kurun waktu 2008-2011. Sekolah menetapkan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan Dokumen-1 atau Buku-1 KTSP dengan lengkap dan bertaraf internasional.

2. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan silabus semua mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.
3. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP semua mata pelajaran bertaraf internasional dan untuk semua tingkatan.
4. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan perangkat kurikulum yang bertaraf internasional, lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
5. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan diversifikasi kurikulum SMP bertaraf internasional agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya serta tuntutan era global.
6. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator bertaraf internasional untuk kelas 7-9 semua matapelajaran.
7. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan RPP bertaraf internasional untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran.
8. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar isi bertaraf internasional (kurikulum satuan pendidikan, meliputi: tercapai/ telah dibuat kurikulum satuan, silabus lengkap, model/sistem penilaian lengkap, RPP lengkap, dan lain-lain yang semuanya bertaraf internasional.

9. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran bertaraf internasional meliputi: tercapai/telah dibuat/ditetapkan melaksanakan pembelajaran dengan strategi/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual, dll secara lengkap termasuk pembelajaran di luar kelas/sekolah.
10. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidangnya, mampu berbahasa inggris, mampu menggunakan perangkat TIK.
11. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas sekolah bertaraf internasional meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan bertaraf internasional.
12. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah bertaraf internasional meliputi: pencapaian standar pengelolaan : pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi, secara lengkap, memenuhi standar ISO:9001-2008, berbasis TIK, dan sebagainya.
13. Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan dan bertaraf internasional.
14. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai.

15. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah dengan menerapkan 6K secara lengkap.

5. Lokasi Sekolah SMP Negeri 3 Peterongan⁵

SMP Negeri 3 Peterongan Jombang merupakan SMP Negeri yang berada di dalam kompleks Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang beralamatkan di Ds. Rejoso Kec. Peterongan Kab. Jombang Jawa Timur. Sekolah yang berdampingan dengan stasiun Peterongan ini terletak di kawasan paling timur Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan⁶

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengajaran, sarana pendidikan dan kesiapan alat peraga dalam pengajaran secara tidak langsung juga akan memperlancar pencapaian tujuan pengajaran. Sarana dan prasarana merupakan penunjang keberlangsungan suatu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana tidak lepas terhadap kesuksesan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang bisa dilihat sebagaimana terlampir pada *Lampiran I*.

7. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 3 Peterongan⁷

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Karena berhasil tidaknya kegiatan belajar

⁵*Ibid.*,

⁶*Ibid.*,

⁷*Ibid.*,

mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana yang menunjang. Gurulah yang membentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun guru yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang berjumlah 65 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 37 orang guru PNS, dan 27 guru tidak tetap. Jumlah pegawai yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang adalah 21 orang, yang mana terdiri dari 12 orang pegawai laki-laki, 9 orang pegawai perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dapat dilihat pada *Lampiran II*.

8. Keadaan dan Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Peterongan⁸

Keadaan siswa SMP Negeri 3 Peterongan Jombang terlihat sopan, tertib, disiplin, dan patuh terhadap peraturan sekolah. Yang ditandai dengan penampilan yang rapi dan penuh dengan percaya diri, disiplin tinggi, haus dan cinta dengan ilmu pengetahuan, memiliki keberanian, kreatif, inovatif, dan pandangan jauh ke depan, unggul dalam hal keilmuan itupun bisa dilihat dalam prestasi yang diperoleh oleh siswa SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dan hal itu bisa dilihat sebagaimana terlampir pada *Lampiran III*.

B. Paparan Data Penelitian

Hasil penelitian di lapangan tentang *"Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang"* data dideskripsikan berdasarkan

⁸*Ibid.*

data-data yang terkumpul selama peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang melalui metode interview, dokumentasi, dan observasi selama penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan sebagaimana berikut.

1. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku atau berbuat sesuai kondisi tertentu. Untuk mencapainya, guru dalam menyampaikan pelajaran tidak boleh bersikap *stagnan* dan mempunyai satu cara saja. Tetapi guru harus mengembangkan cara pengajarannya untuk meningkatkan pembelajaran.

Adapun guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada pengembangan metode saja, tetapi yang dilakukan guru adalah terobosan-terobosan atau cara-cara yang bervariasi yang membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dan dapat mempraktekkan nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan pembelajaran

siswa. Guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI di kelas mempunyai beberapa cara atau ide dalam memanfaatkan sumber belajar PAI.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. A. Suud selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX mengenai cara atau ide dalam memanfaatkan sumber belajar PAI untuk meningkatkan pembelajaran PAI di kelas.

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI yaitu selalu berfikir dan berbuat untuk mencari cara agar pemanfaatan sumber belajar bisa diterapkan dalam kelas supaya siswa selalu senang belajar pelajaran agama Islam. Dan saya akan berusaha terus untuk membuat cara-cara baru untuk mengajar biar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan. Kadang saya malah berkomunikasi dengan anak-anak agar memberikan masukan untuk proses pembelajaran pendidikan agama. Saya harus dekat dengan anak-anak, karena dengan kita dekat dengan anak-anak maka kita akan tahu apa yang mereka inginkan. Dengan begitu mereka tidak akan bosan dengan kita.”⁹

Menurut bapak Drs. A. Suud komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat menjadikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas tidak membosankan. Karena dengan berkomunikasi, kita (guru) akan mengetahui karakter peserta didik dan mengetahui apa yang mereka (siswa) inginkan dalam pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Bukan hanya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, namun bapak Suud juga mempunyai komitmen dengan cara beliau mau berusaha dan berfikir untuk mencari cara meningkatkan pembelajaran PAI di sekolah.

⁹Hasil wawancara dengan dengan bapak Drs. A. Suud di ruang guru SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Rabu, 13 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

Era modern seperti yang dirasakan pada saat ini sangat mendukung terciptanya pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas. Dengan teknologi yang canggih, peserta didik lebih mudah dalam mencari informasi tentang bahan pelajaran yang disampaikan di sekolah. Teknologi pada saat ini telah menyediakan berbagai kemudahan untuk manusia, yang dituntut di sini adalah bagaimana seorang guru agama memanfaatkan teknologi tersebut guna mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mengenai pemanfaatan teknologi, berikut pendapat yang disampaikan oleh ibu Laily Syarifah, M.Pd.I selaku guru kelas VII dan IX.

“Kalo saya biasanya menggunakan perpustakaan atau literatur dari internet untuk tambahan sumber belajar. Contohnya untuk materi pendidikan agama Islam kelas IX (Sembilan) Iman kepada hari akhir itu saya suruh anak-anak untuk membuat rangkuman kemudian didiskusikan kepada teman sebaya yang bersumber dari internet. Kemudian jika dalam buku paket PAI tidak terdapat penjelasan yang detail mengenai materi yang dipelajari, anak-anak saya persilahkan untuk browsing di internet untuk menambah pengetahuan anak-anak. Beberapa tahun terakhir ini di sekolah sudah terpasang wifi yang bisa dinikmati oleh seluruh warga sekolah sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laily Syarifah, beliau mempunyai pandangan bahwa fasilitas seperti perpustakaan dan wifi yang sudah tersedia di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada ini di rasa perlu karena jika siswa hanya belajar dari buku teks saja maka pengetahuan siswa tidak akan bisa berkembang. Selain mempermudah

¹⁰Hasil wawancara dengan dengan ibu Laily Syarifah, M.Pd.I di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Minggu, 10 Agustus 2014, pukul 10.30 WIB.

peserta didik dalam mencari literatur tambahan, fasilitas penunjang ini juga dapat di akses oleh semua warga sekolah.

Guru agama dalam memanfaatkan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, maka guru agama harus menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai. Akan tetapi guru agama boleh memakai buku lain atau sumber lain sebagai pendukung materi yang diajarkan kepada peserta didik. Di SMP Negeri 3 Peterongan saat ini masih memakai buku terbitan Erlangga dan LKS yang sesuai dengan standart kurikulum yang berlaku. Akan tetapi guru diperbolehkan memakai sumber belajar yang lain untuk menunjang pengetahuan peserta didik terutama di bidang agama. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Usfatun Fathonah, S.Ag selaku VII dan VIII sebagai berikut.

“Sumber belajar yang dipakai di SMP Negeri 3 Peterongan ini di antaranya adalah buku paket terbitan Erlangga, LKS yang disusun oleh MGMP kabupaten Jombang, dan buku-buku penunjang lainnya. Semua sumber belajar yang dipakai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam standart kurikulum. Selain sumber belajar yang disebut di atas, kita juga memiliki lingkungan yang menunjang pengetahuan siswa mengenai keagamaan di sekitar lingkungan SMP Negeri 3 Peterongan karena sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren.”¹¹

Sumber belajar pokok yang digunakan di SMP Negeri 3 Peterongan ini merupakan sumber belajar yang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Bukan hanya itu saja, lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Peterongan ini juga dapat dijadikan sebagai sumber

¹¹Hasil wawancara dengan dengan ibu Usfatun Fathonah, S.Ag di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Kamis, 14 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

belajar karena berada di dalam lingkungan pondok pesantren Darul ‘Ulum yang tentu saja dapat menunjang pengetahuan siswa tentang keagamaan.

Pemanfaatan lingkungan/fasilitas yang ada di setiap sekolah sangat menunjang guru agama untuk dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Hal ini di jelaskan oleh bapak Safak Efendi, M.PdI selaku guru PAI kelas VII dan VIII.

“Sumber belajar di sekolah ini sudah sangat banyak mengingat sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren. Sumber belajar di sini yang sudah kami manfaatkan *pertama*; personal artinya dari beberapa person-person yang ada ini kami manfaatkan di sini semisal kyai, contoh suatu ketika beliau itu kami minta untuk datang untuk menyampaikan materi kepada para siswa yang relevan dengan kedudukan beliau. Masalah kesehatan kami mengundang tim dari dinas kesehatan dari puskesmas sebagai penunjang wawasan siswa. Kita juga sudah bekerjasama dengan BLH (Badan Lingkungan Hidup) jika kita butuh maka beliau langsung datang, itu yang personal. Kemudian *kedua* sumber literel contoh perpustakaan juga sudah kita gandakan menjadi dua. Untuk agama juga sudah tersedia perpustakaan tersendiri untuk menunjang kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 3. Kemudian di sini setiap hari juga diagendakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kultum dari para siswa secara rooling. Pengembangan buku-buku juga sudah kita tambah, kitab-kitab untuk sumber belajar siswa juga kita sediakan di perpustakaan agama. Kemudian *ketiga* sumber lingkungan yang tidak bisa kita tinggalkan untuk mematangkan anak-anak secara prakteknya.”¹²

Dari paparan hasil wawancara di atas, sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan ini sebenarnya sudah sangat banyak. Seperti personal, bahan, sampai dengan aktivitas. Pemanfaatannya pun sudah sangat baik

¹²Hasil wawancara dengan dengan bapak Safak Efendi, M.PdI di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Senin, 11 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

dalam menunjang proses belajar mengajar siswa. Tidak lupa pula kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari juga mampu untuk membentuk karakter siswa.

Dalam menunjang pembelajaran PAI, proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam di kelas saja, tetapi juga ditunjang dengan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, yakni dapat diwujudkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti contohnya sholat dhuha berjamaah, do'a bersama, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. A. Suud selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX.

“Dalam melakukan pengembangan proses pembelajaran, sebagai guru agama saya sering mengadakan kegiatan keagamaan diantaranya: shalat dhuha secara berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, do'a bersama ketika akan menghadapi ujian, perayaan hari besar Islam, dan lain sebagainya.”¹³

Menurut bapak Drs. A. Suud, pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran PAI. Seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

Penggunaan metode pembelajaran di kelas tidak bisa dikesampingkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode merupakan salah satu kunci suksesnya suatu pembelajaran. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi di depan kelas sangat diperlukan guna

¹³Hasil wawancara dengan dengan bapak Drs. A. Suud di ruang guru SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Rabu, 13 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan. Penggunaan kreativitas pada masing-masing guru PAI juga berbeda-beda karena setiap individu memiliki kreativitasnya masing-masing. Pembelajaran yang menarik membuat peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Berikut paparan dari beberapa siswa SMP Negeri 3 Peterongan tentang cara mengajar guru agama Islam mereka.

“Bu Uswatun kalo ngajar di kelas enak mas, orangnya santai, kalem tapi serius. Saya suka kalo diajar sama beliau soalnya mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Beliau biasanya mengajar kita dengan berbagai metode, kadang kita di ajak ke mushola sekolah untuk melaksanakan praktek khutbah sholat jum’at. Kadang bu Uswatun juga menyuruh kita untuk membentuk kelompok dalam pembelajaran. Saya senang dengan cara beliau menyampaikan materi soalnya membuat kita tidak bosan dengan pelajaran PAI. Beliau juga sering menyampaikan motivasi buat kita agar selalu rajin beribadah dan belajar serta selalu ingat dengan orang tua di rumah.”¹⁴

Menurut salah satu siswa kelas VIII ini, guru pendidikan agama di sekolah ini sudah cukup kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak jarang guru PAI juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti mushola untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga berperan dalam memotivasi siswa agar terus giat belajar dan berdo’a dan ingat dengan orang tua di rumah.

Penggunaan media pembelajaran juga termasuk salah satu dari kreativitas yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam untuk mensiasati suasana kelas yang jenuh.

¹⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIIIH di depan ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Selasa, 12 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB

“Guru agama di kelas saya Bu Laili mas. Orangnya perhatian, baik, beliau ngajarnya santai mas tapi orangnya tegas. Kalau kita lagi kurang semangat belajar di kelas beliau biasanya ngajak kita untuk lihat video tentang Islam.”¹⁵

Lain lagi dengan paparan dari salah seorang siswi kelas IX yang diwawancarai oleh peneliti di depan ruang TU.

“Kalo pak Syafa’ enak mas. Sering bentuk kita kelompok diskusi, kemudian sering ngajak kita ke mushola buat praktek. Kita juga pernah disuruh buat wawancara ke petugas kesehatan di UKS untuk menanyakan kriteria makanan sehat itu bagaimana..”¹⁶

Guru agama dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah sudah bisa dilihat dari cara beliau dalam mengolah sesuatu yang ada di sekitar lingkungan pembelajaran menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa. Seperti contohnya, pembelajaran tidak selalu dari guru saja melainkan dari petugas kesehatanpun bisa. Yang terpenting relevan dengan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan para siswa di atas didukung dengan paparan dari salah seorang guru pendidikan agama Islam yakni Bapak Safak Efendi yang menjelaskan tentang pemanfaatan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

“Kita mempelajari makanan sehat, kantin kita sudah kantin Adiwiyata kantin sehat. Justru dalam pemantapannya, ketika anak-anak mempelajari makanan sehat saya suruh untuk wawancara kepada petugas kesehatan. Setelah melakukan observasi di beberapa kantin sekolah, kemudian dikonsultasikan dengan petugas kesehatan yang berjaga di UKS. Bukan hanya

¹⁵ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IXD di depan ruang TU SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Selasa, 12 Agustus 2014, pukul 10.25 WIB

¹⁶ Wawancara dengan salah satu siswa kelas IXB di depan ruang TU SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Selasa, 12 Agustus 2014, pukul 10.15 WIB

itu tapi juga saya kembangkan berkaitan dengan makanan halal haram indikasinya dengan makanan sehat.”¹⁷

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai penunjang sumber belajar dari siswa dapat diterapkan di sekolah ini berkat kreativitas yang dimiliki oleh guru PAI dalam memanfaatkannya. Seperti dijelaskan di atas bahkan petugas kesehatanpun bisa di jadikan sebagai sumber belajar selain guru itu sendiri.

Pernyataan bahwa dalam proses belajar mengajar antara guru satu dengan guru yang lain berbeda karena setiap guru agama mempunyai cara-cara tertentu untuk mengembangkan kreativitas yang tumbuh tergantung dari situasi dan kondisi para peserta didik dijelaskan oleh bapak Safak Efendi, M.PdI selaku guru PAI kelas VII dan VIII. Berikut paparan beliau.

“Berhubungan dengan pelaksanaan dalam pengajarannya, saya rasa setiap guru di SMP Negeri 3 Peterongan ini memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam mengajar yang tidak sama. Walaupun hakikatnya mengajar adalah sama tetapi menurut saya mengajar sebenarnya tidak lepas dari seni. Salah satu contoh mengajar ada seninya adalah dalam pembelajarannya setia guru berbeda dalam menggunakan metode pembelajarannya. Mungkin dalam penerapannya apakah dengan tanya jawab atau permainan itu terserah bapak ibu guru yang sudah membaca sesuai dengan kondisi kelasnya masing-masing. Kemudian yang selanjutnya penilaian yang ada itu tidak bisa kita patok secara utuh, bapak ibu guru yang tahu melihat kondisi anak-anak dan kondisi kelas.”¹⁸

Munurut bapak Safak Efendi, M.PdI, walaupun tujuan dari pendidikan sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi dalam prosesnya kreativitas guru tidak akan sama. Karena setiap individu

¹⁷ Hasil wawancara dengan dengan bapak Safak Efendi, M.PdI di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Senin, 11 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

¹⁸ *Ibid.*,

memiliki pengembangannya sendiri. Semua itu tergantung dari guru tersebut dalam pelaksanaannya.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Laily Syarifah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII dan IX.

“Dalam praktek belajar mengajar di kelas setiap guru memiliki cara yang bervariasi, artinya antara guru yang satu dengan guru yang lain memiliki kreativitas yang beraneka ragam yang kesemuanya itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat itu. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru mampu menciptakan proses belajar yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar, dan metode pembelajaran yang dipakai hendaknya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan. Apabila materi tersebut memungkinkan untuk praktek, maka guru mengharuskan peserta didiknya untuk menyiapkan diri untuk praktek baik secara individu maupun kelompok. Kemudian apabila materi yang disampaikan tidak memungkinkan untuk praktek maka harus menggunakan metode yang lain pula. Artinya setiap pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.”¹⁹

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi metode yang akan digunakan harusnya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan. Semuanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun kelas.

Upaya guru agama dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Pengulangan materi yang diajarkan dapat membuat siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pondok diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran

¹⁹Hasil wawancara dengan dengan ibu Laily Syarifah, M.Pd.I di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Minggu, 10 Agustus 2014, pukul 10.30 WIB.

pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Laily Syarifah, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII dan IX.

“Upaya yang saya lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini yaitu dengan kita saling melengkapi antara pondok dengan sekolah. Karena apa yang di pelajari di sekolah kadang juga sudah di pelajari di pondok atau sebaliknya. Jadi kita di sini harus bisa mengkordinasikan dengan pihak pondok agar supaya anak-anak kita bisa lebih mendalami materi yang diajarkan. Mungkin ketika di asrama anak-anak sudah belajar tentang materi *fiqh* tapi masih kurang memahami betul kemudian di sekolah juga dipelajari lagi dengan metode yang berbeda sehingga siswa bisa lebih paham dengan materi tersebut.”²⁰

Koordinasi antara sekolah dengan asrama juga sangat dibutuhkan guna memperdalam pengetahuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang menarik merupakan kunci agar proses belajar mengajar tidak membosankan karena pada dasarnya materi yang diajarkan kadang sudah pernah dipelajari oleh siswa.

Guru agama tidak hanya menerangkan atau mengajarkan tentang teori saja melainkan lebih kepada pemahaman siswa dengan cara siswa di instruksikan untuk mempraktekkan mata pelajaran PAI sesuai dengan materi yang diajarkan seperti tata cara wudhu, shalat jum'at, khotbah dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Usfatun Fathonah, S.Ag selaku VII dan VIII.

“Dalam proses pembelajaran di kelas biasanya saya pertama kali mengaktifkan siswa, yang pertama langkahnya adalah siswa harus tau apa yang akan dipelajari hari ini, setelah anak-anak tau maka akan timbul pertanyaan, setelah timbul pertanyaan harus ada konfirmasi, baru yang terakhir penyimpulan terhadap konsep yang dipelajari. Bagaimana untuk membuat tau-nya ini

²⁰*Ibid.*,

saya rasa tiap guru punya cara tersendiri. Mungkin kalau itu tentang ayat Al-Qur'an bisa diputarkan kaset, baru nanti setelah anak-anak mendengarkan kemudian bapak ibu guru mulai untuk merangsang anak-anak untuk bertanya, setelah timbul pertanyaan maka akan terjadi proses pembelajaran."²¹

Proses belajar mengajar tidak selamanya terpusat kepada guru semata (*teacher center*). Guru tidak harus selalu berceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran juga dirasa perlu karena dengan mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pemahaman siswa juga akan ikut bertambah. Penggunaan rangsangan kepada siswa juga dapat dilakukan untuk memancing agar siswa mau bertanya kemudian guru yang menjawab. Dengan begitu proses pembelajaran akan terasa lebih hidup.

Harapan dalam proses pembelajaran PAI yaitu guru agama terus mengupayakan pemanfaatan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah untuk menunjang proses pembelajaran PAI sehingga dapat mencapai tujuan. Kemudian guru PAI harus selalu memberikan kreativitasnya dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas, misalnya dengan metode permainan, mengajak peserta didik belajar di luar kelas, pemberian contoh sesuai keadaan pada saat ini atau menciptakan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk bergairah dalam mengikuti pelajaran.

²¹Hasil wawancara dengan dengan ibu Usfatun Fathonah, S.Ag di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Kamis, 14 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

2. Kendala dan Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi hambatan dan pendukung dalam proses pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang ini sebagai berikut.

1. Penghambat

Beberapa hambatan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar PAI di sekolah guna mengoptimalkan pembelajaran PAI datang dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar. Berikut beberapa kendala yang ditemui oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan.

”Untuk kendala dalam pembelajaran PAI di sini mungkin hanya sebatas pandai-pandainya guru tersebut dalam menyampaikan materi karena materi tersebut sudah sering diulang. Katakan semisal bab taharah di PAI sudah ada, kemudian di fiqh juga ada, dan di asrama anak-anak juga mendapat materi yang sama. Kita sebagai guru agama harus pandai-pandai dalam menyiasati supaya anak-anak tidak hanya paham tetapi juga tidak mengalami kejenuhan dalam mempelajari bab tersebut.”²²

Menurut ibu Usfatun Fathonah, S.Ag, kendala yang dialami oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Peterongan hanya sebatas pandai-pandainya guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena materi pelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya disampaikan hanya di pelajaran PAI saja tetapi juga di sampaikan pada mata pelajaran tambahan seperti fiqh, aqidah akhlak, SKI, dan lain

²²Hasil wawancara dengan dengan ibu Usfatun Fathonah, S.Ag di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Kamis, 14 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

sebagainya. Maka dari itu diperlukan guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik namun juga mampu untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam mempelajari materi.

Dengan memperhatikan paparan data di atas, maka nampak bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat digambarkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan, yaitu dibutuhkan guru yang kreatif dalam proses pembelajaran PAI dikarenakan penyampaian materi yang sudah berkali-kali diulang agar siswa tidak merasa bosan dengan materi tersebut.

2. Pendukung

Untuk dapat merealisasikan pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah maka secara tidak langsung sekolah memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, baik dari sumber daya manusia, sarana prasarana, dan juga komite sekolah, hal ini karena komponen yang sudah ada di sekolah harus saling mendukung untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI di sekolah.

Seperti alat peraga sangat dibutuhkan dalam membantu memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berfungsi menghindari kesalahan terhadap materi yang diajarkan setiap guru

agama yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan tidak hanya mengajarkan teori akan tetapi langsung mempraktekannya ke lapangan, seperti contoh dalam materi wudhu', sholat, sholat jum'at dan lain sebagainya, guru agama langsung mengajak peserta didik untuk langsung menuju sarana prasarana yang dapat dipakai untuk pelajaran praktek seperti mushola atau lab. Agama.

Sarana prasarana merupakan penunjang pembelajaran yang utama dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya sarana prasana yang memadai akan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Safak Efendi, M.PdI selaku guru PAI kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

“Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan ini cukup memadai seperti dengan adanya gedung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam berupa ruang kelas, lab. Agama, perpustakaan, lapangan dan mushola sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana pembelajaran, seperti praktek pembelajaran sholat, wudhu, haji, dan lain-lain. Perpustakaan sekolah setidaknya telah menyediakan berbagai buku pelajaran baik untuk pendidikan agama maupun untuk pendidikan umum sabagai wahana peserta didik dalam mencari bahan pelajaran yang dibutuhkan. Faktor yang paling mendukung dalam proses pembelajaran adalah lingkungan yang kondusif. Semuanya tinggal bagaimana guru mampu untuk memanfaatkannya.”²³

Kepemilikan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Peterongan ini sudah sangat baik. Dimana pihak sekolah

²³ Hasil wawancara dengan dengan bapak Safak Efendi, M.PdI di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Senin, 11 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

sudah mengusahakan untuk pengadaan sarana yang baik guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam pemanfaatannya, faktor yang paling mendukung dalam proses belajar adalah lingkungan yang kondusif. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Drs. A. Suud selaku guru pendidikan agama Islam kelas IX.

“Sebenarnya banyak sekali faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan ini. Salah satunya yaitu adanya wifi yang ada di lingkungan sekolah yang bebas digunakan oleh siswa dan juga guru yang ada di sekolah ini. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar tersedianya LCD dalam masing-masing ruang kelas sehingga memudahkan guru dalam penggunaan media pembelajaran, mushola, Lab.Agama yang dilengkapi dengan perlengkapannya seperti kitab-kitab serta beberapa alat peraga lainnya.”²⁴

Lingkungan sekolah yang sudah mendukung, memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru bisa leluasa dalam memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut bapak Safak Efendi, M.PdI selaku guru PAI kelas VII dan VIII, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan dirasa tidak ada. Karena lingkungan di sekolah ini sudah sangat mendukung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut paparan dari beliau.

“Kendala dalam pembelajaran PAI di sini saya rasa tidak ada kendala karena kita SMP yang ada di pesantren. Pendukung mata pelajaran ini bukan hanya disampaikan di

²⁴Hasil wawancara dengan dengan bapak Drs. A. Suud di ruang guru SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Rabu, 13 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

dalam kelas saja tapi di lingkungan dan karakter anak-anak sudah terbentuk. Seperti budaya bersih, kita mempelajari kebersihan, sudah terbiasa lingkungan sekolah bersih, anak-anak tidak buang sampah sembarangan.²⁵

Pemantapan karakter para siswa di sekolah ini sudah mulai dibentuk dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah juga dilakukan guna menambah pengetahuan siswa dalam prakteknya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan bisa dikatakan cukup banyak melihat dari faktor lingkungan sekolah yang sudah mendukung untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

²⁵Hasil wawancara dengan dengan bapak Safak Efendi, M.PdI di ruang tamu SMP Negeri 3 Peterongan. Hari Senin, 11 Agustus 2014, pukul 10.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri

3 Peterongan

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya pembelajaran siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan, nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.

Guru yang mampu melakukan interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan dengan siswa, memahami potensi kekurangan dan kelebihan siswa serta mengantarkannya pada kondisi yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Guru biasanya memiliki kecenderungan lebih disukai siswa, dinamis, supel, serta mampu menyelesaikan berbagai problem belajar secara cepat di setiap beban pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.¹

Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat menjadikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas tidak membosankan. Karena dengan berkomunikasi, kita (guru) akan mengetahui karakter peserta didik dan mengetahui apa yang mereka (siswa) inginkan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan yang dilakukan oleh bapak Suud guru PAI di SMP Negeri 3 Peterongan, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat menjadikan

¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 36-45

proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas tidak membosankan. Karena dengan berkomunikasi, kita (guru) akan mengetahui karakter peserta didik dan mengetahui apa yang mereka (siswa) inginkan dalam pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan.

Adapun dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI guru agama tidak hanya terfokus pada pengembangan metode saja, tetapi yang dilakukan guru adalah melakukan terobosan-terobosan, cara-cara, yang berbeda yang membuat siswa merasa senang dan nyaman sehingga dapat meningkatkan daya tangkap siswa dalam memperoleh pengetahuan dan nilai pendidikan agama Islam serta dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian teori bab II di atas dijelaskan bahwa sumber belajar (learning resources) adalah semua baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Pemanfaatan fasilitas seperti perpustakaan dan wifi yang sudah tersedia di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar tambahan. Pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada ini di rasa perlu karena jika siswa hanya belajar dari buku teks saja maka pengetahuan siswa tidak akan bisa berkembang. Selain mempermudah peserta didik dalam mencari literatur tambahan, fasilitas penunjang ini juga dapat di akses oleh semua warga sekolah.

Dilihat dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 katagori, yaitu:²

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*)

Yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan instruksional. Sumber belajar jenis ini sering disebut sebagai bahan instruksional (*Instructional materials*). Contohnya adalah bahan pengajaran terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, slide untuk sajian tertentu, guru bidang studi, film topik ajaran tertentu, computer instruksional, dan sebagainya.

2) Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*)

Yaitu sumber belajar yang telah ada untuk maksud non instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kualitasnya setingkat dengan sumber belajar jenis *by design*. Contohnya adalah taman safari, kebun raya, taman nasional, museum bahari, kebun binatang, dan sebagainya.

Menurut Mulyasa, berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:³

- 1) Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung yang dirancang secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.

²E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 50-51

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 48-49

- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang dirancang secara khusus yaitu media pembelajaran maupun bahan yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik.
- 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan atau memainkan sumber-sumber lain misalnya tape recorder, kamera, slide.
- 5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

Sumber belajar pokok yang digunakan di SMP Negeri 3 Peterongan ini merupakan sumber belajar yang sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Numun bukan hanya itu saja, lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Peterongan ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena berada di dalam lingkungan pondok pesantren Darul 'Ulum yang tentu saja dapat menunjang pengetahuan siswa tentang keagamaan. bukan hanya itu saja, kegiatan keagamaan di SMP Negeri 3 Peterongan ini juga dapat dijadikan sarana untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama di sekolah ini.

Guru PAI dalam proses pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan menggunakan ide-ide kreatifnya dengan mengajak para siswa untuk melaksanakan praktek ibadah seperti tata cara sholat jum'at di mushola sekolahan, mencari tambahan literatur di internet guna menunjang pengetahuan siswa,

kemudian, mewawancarai petugas kesehatan untuk mengetahui kriteria makanan halal dan sehat, dan lain sebagainya.

Dengan mengajak siswa terjun langsung ke lapangan akan menjadikan siswa lebih senang dalam melaksanakan kegiatan belajar baik belajar di dalam kelas maupun belajar di luar kelas. Sehingga kondisi tersebut bisa membuat suasana belajar siswa menjadi hidup, nuansa kelas menjadi kondusif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa SMP Negeri 3 Peterongan tidak bosan serta tidak jenuh dalam mengikuti materi pendidikan agama Islam dan dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak sadar dapat memperluas pengetahuan siswa serta memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain itu, kegiatan penunjang keagamaan yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 3 Peterongan seperti peringatan hari besar Islam, shalat dhuha secara berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, do'a bersama ketika akan menghadapi ujian juga merupakan upaya guru pendidikan agama Islam untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama.

Semua kegiatan itu dilaksanakan agar siswa bisa tertanam nilai-nilai keagamaan. Terbukti dengan adanya kegiatan seperti ini bisa memberikan pengalaman terhadap kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati, tolong menolong, cinta lingkungan, selalu menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Dan semua itu tidak lepas dari materi pelajaran pendidikan agama Islam yang sudah di rancang oleh MGMP dan diajarkan dalam kelas. Sehingga kegiatan tersebut

memberikan pengalaman yang berharga terhadap kehidupan siswa. Sehingga pelajaran tersebut lebih tertanam ke dalam karakter siswa.

Masing-masing guru agama dalam memanfaatkan sumber belajar di lingkungan SMP Negeri 3 Peterongan juga berbeda dalam proses belajar mengajar. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi di depan kelas sangat diperlukan guna menciptakan suasana kelas yang tidak menjenuhkan. Walaupun tujuan dari pendidikan sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi dalam prosesnya kreativitas guru tidak akan sama. Karena setiap individu memiliki pengembangannya sendiri. Semua itu tergantung dari guru tersebut dalam pelaksanaannya. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi metode yang akan digunakan harusnya disesuaikan pula dengan materi yang akan disampaikan. Semuanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun kelas.

Oleh karena itu, agar pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, siswa, pihak sekolah, serta pihak pesantren. Sehingga dalam hal ini untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya tugas dari guru PAI saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah maupun di lingkungan sekolah tersebut. Harapan dengan semakin baiknya pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan maka dapat diiringi pula dengan semakin baiknya pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Kendala dan Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan

Tidak bisa kita pungkiri, bahwa setiap guru agama perlu memiliki carasendiri untuk melancarkan proses belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru agama SMP Negeri 3 Peterongan bisa dijadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar siswa supaya peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran pendidikan agama Islam.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun pemanfaatan sumber belajar PAI di SMP Negeri 3 Peterongan juga dipengaruhi oleh beberapa kendala dan pendukung. Menurut pengamatan peneliti selama penelitian di SMP Negeri 3 Peterongan, kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar adalah pandai-pandainya guru tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena materi pelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya disampaikan hanya di pelajaran PAI saja tetapi juga di sampaikan pada mata pelajaran tambahan seperti fiqh, aqidah akhlak, SKI, dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik namun juga mampu untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam mempelajari materi.

Guru yang kreatif membuat para peserta didik tidak merasa bosan dan malas, bahkan mereka malah merasa senang untuk mengikuti pelajaran. Seringkali siswa di dalam kelas merasa bosan dan malas, karena mereka belum mengetahui pentingnya pelajaran agama. Hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa tidak maksimal. Oleh karena itu kreativitas guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik

baik dalam proses belajar mengajar maupun kelancaran dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan pendukung dalam proses pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan ialah *pertama*, ketersediannya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti gedung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam berupa ruang kelas, lab. Agama, perpustakaan, lapangan dan mushola sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana pembelajaran, seperti praktek pembelajaran sholat, wudhu, haji, dan lain-lain.

Penyelenggaraan sarana penunjang kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah juga sangat membantu guru. Pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah sangat menunjang guru agama karena dengan cara inilah guru agama dapat memaksimalkan setiap materi yang ada di buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Kedua, fasilitas yang memadai di sekolah merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif membuat para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang ada di SMP Negeri 3 Peterongan ini juga sudah memadai. Pengadaan Lab. Agama yang dilengkapi dengan perlengkapannya seperti kitab-kitab serta beberapa alat peraga, wifi gratis, ketersediaan LCD di masing-masing kelas, mushola, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja melainkan guru bisa menginstruksikan kepada siswa untuk mempraktekkan langsung pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang dipelajari.

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat dijadikan sebagai sumber belajar guna memantapkan karakter peserta didik dalam prakteknya.

Pemantapan karakter para siswa di sekolah ini sudah mulai dibentuk dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah mereka. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah juga dilakukan guna menambah pengetahuan siswa dalam prakteknya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu contohnya adalah guru pendidikan agama Islam berupaya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Dengan memanfaatkan wifi yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, guru agama dapat menginstruksikan siswa untuk mencari tambahan informasi mengenai materi yang sedang diajarkan. Kemudian dengan memanfaatkan fasilitas seperti mushola, guru mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek ibadah seperti contohnya praktek tata cara sholat jum'at. Serta peran serta petugas kesehatan yang dijadikan sebagai sumber tambahan pada materi memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.
2. Kendala dari pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan adalah pandai-pandainya guru dalam menyampaikan materi karena biasanya materi yang diajarkan di sekolah kadang sudah pernah diajarkan asrama. Maka dari itu dibutuhkan guru yang kreatif dalam mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan. Sedangkan pendukung dari

pemanfaatan sumber belajar di SMP Negeri 3 Peterongan adalah ketersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti gedung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam berupa ruang kelas, lab. Agama, perpustakaan, lapangan dan mushola sekolah yang bisa dipakai sebagai sarana pembelajaran, seperti praktek pembelajaran sholat, wudhu, haji, dan lain-lain. *Kedua*, fasilitas yang memadai di sekolah merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif membuat para peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Peterongan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Kepada pihak kepala sekolah, selalu memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam dengan menambah fasilitas untuk pembelajaran yang masih kurang dan belum ada, dan lebih memperhatikan kinerja guru PAI agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
2. Guru agama Islam, untuk terus meningkatkan pemanfaatan sumber belajar yang sudah ada dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan serta melakukan

evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan pihak guru lain maupun dengan kepala sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar PAI di sekolah dengan membahas beberapa jenis sumber belajar yang belum dijelaskan di dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Hajjaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. 2010. *“Research Design” Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumransyah. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Fuad Nashori dan Rahmi Diana Mucharam, 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta : Menara Kudus.
- Furchan, Arif.1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: ANDI.
- Hernowo. 2002. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar Kreatif*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrini, Siti. 1991. *Wawasan Pendidikan Islam*. Malang: IAIN Sunan Ampel.
- Langgulung, Hasan. 1991. *Kreativitas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marimba, Ahmad D.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Moleong, LexyJ.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Rahasia Menjadi yang Guru Hebat*. Jakarta: Gramedia.

Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas Anak Sekolah : Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta : PT Gramedia.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas cet ke-3*. Jakarta: Haji Masagung.

Nizar, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.

Poerwadarminta, WJS. 1980. *Kamus Umum Bahasa Indonesia cet ke-12*. Jakarta: Gramedia.

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Samples, Bob. 1999. *Revolusi Belajar Untuk Anak (Paduan Belajar Untuk Anak)*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan” Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Syaodih, Nana. 1995. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama 1*. Solo: Ramadhani.
- _____. 1998. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lampiran I

A. Sarana dan Prasarana

1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	5			 ruang, yaitu:	27
Rsk ringan	8		6			
Rsk sedang	2		6			
Rsk Berat						
Rsk Total						

2) Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

3) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	2	15x8	Baik	6. Lab. Bahasa	1	15x8	Baik
2. Lab. IPA	2	15x9	Baik	7. Lab.	1	12x8	Baik

				Komputer			
3. Ketrampilan	1	8x5	Baik	8. PTD	1	15x8	Baik
4. Multimedia	1	7x9	Baik	9. Serbaguna/aula	1	20x8	Baik
5. Kesenian	1	10x5	Baik	10. Green House	1	7x5	Baik

4) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 7	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 7	Baik
3. Guru	1	12 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	14 x 7	Baik
5. Tamu	1	3 x 7	Baik
Lainnya:			

5) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	1	8 x 5	Baik	10. Ibadah	1	6 x 7	Baik
2. Dapur	1	3 x 2	Baik	11. Ganti			
3. Reproduksi	1	7 x 3	Baik	12. Koperasi	1	3 x 7	Baik
4. KM/WC Guru	5	2 x 2	R. sedang	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	23	2 x 2	Rusak sedang	14. Kantin	9	3 x 4	Baik

6. BK	1	12 x 7	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	2 x 2	Baik
7. UKS	1	9 x 7	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	4x7	Baik
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga	1	6 x 6	Baik
9. OSIS	1	4 x 7		18. Pos Jaga	1	2 x 4	Baik

6) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola voly	1	18 x 9	Baik	
b. Bola Basket	1	28 x 15	Baik	
c. Bulu Tangkis	1	13,40 x	Baik	
d. Tennis meja	3	9.60	Baik	
e. Lompat Jauh	1	2.74 x	Baik	
f. Sepak bola	1	1.52	Baik	
		3 x 6		
		100 x 70		
2. Lapangan Upacara	1	50 x 50	Baik	

7) Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No	Jumlah kelas	Perabot																			
		Jumlah dan kondisi meja siswa					Jumlah dan kondisi kursi siswa					Almari + rak buku/alat					Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				

27	425	380	45	-	850	795	55	-	27	18	9	-	27	27	-	-
----	-----	-----	----	---	-----	-----	----	---	----	----	---	---	----	----	---	---

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				
1.	Perpustakaan	20	20			20	20			15	15			16	16						
2.	Lab. IPA	4	4			45	45			5	5			7	7						
3.	Ketrampilan	20	20			40	40			4	4			2	2						
4.	Multimedia	2	2			60	60			1	1			5	5						
5.	Lab. Bahasa	7	7			41	41							6	6						
6.	Lab. Komputer	21	21			44	44							3	3						
7.	Serbaguna																				
8.	Kesenian									1	1										
9.	PTD																				
10.	Lab.menjahit	3	3			-	-			1	1			22	18	4					

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat				
1.	Kepala Sekolah	3	3	-	-	7	7	-	-	3	3	-	-	3	3	-	-				
2.	Wk Kepala Sekolah	7	7	-	-	9	9	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-				
3.	Guru	55	55	-	-	55	55	-	-	3	3	-	-	4	4	-	-				

4.	Tata Usaha	7	7	-	-	9	9	-	-	10	6	4	-	15	10	2	3
5.	Tamu	2	2	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot																			
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya				
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan Rsk.	Berat
1.	BK	7	7	-	-	10	10	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-				
2.	UKS	1	1	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-				
3.	PMR/Pr amuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4.	OSIS	1	1	-	-	1	1	-	-	2	-	1	1	1	1	-	-				
5.	Gudang	20	-	5	15	26	-	7	19	-	-	-	-	11	-	2	9				
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	5	3	2	-				
7.	Koperasi	2	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-				
8.	Hall/lobi	2	2	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-				
9.	Kantin	18	18	-	-	26	26	-	-	9	9	-	-	-	-	-	-				
10.	Pos jaga	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-				
11.	Reproduksi	4	4	-	-	4	4	-	-	4	4	-	-	6	6	-	-				
12.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				

8) Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	3.989	2.203	1.786
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	8.987	4.094	4.893
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	114		114
5.	Jurnal	1		1
6.	Majalah	73		73
7.	Surat kabar	121	91	30
8.	Lainnya:			
	Total	13.285	6.388	6.897

9) Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	1 Unit / Pentium 3
2.	Ruang baca	1 ruang / 5 x 9
4.	TV	1 unit / 21"
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1 unit / DVD Player
7.	Lainnya:	Internet

10) Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA			V				V			V	V
2.	Lab. bahasa			V				V				V
3.	Lab. komputer			V				V				V
4.	Ketrampilan			V				V			V	V
5.	PTD											
6.	Kesenian		V			V					V	V
7.	Multimedia			V				V				V

*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

Lampiran II**B. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

1) Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	PendAkhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Karyono, S.Pd, M.MPd	L	-	49	S-2	18
2.	Wakil Kepala Sekolah	Safak Efendi, P.Pd.I	L	-	47	S-2	13

2) Guru

a) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	6	6	1	16
2.	S1	8	21	6	14	49
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		11	27	12	15	65

b) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	5	4	-	-	-	-	9
2.	Matematika	-	-	7	-	-	-	-	-	7
3.	Bahasa Indonesia	-	-	4	1	-	-	-	-	5
4.	Bahasa Inggris	-	-	7	-	-	-	-	-	7
5.	Pendidikan Agama	-	-	8	7	-	-	-	-	15
6.	IPS	-	-	4	2	-	-	-	-	6
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	1	1	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	3	-	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	2	-	3
11.	BK	-	-	3	1	-	-	-	-	4
12.	Lainnya: Bhs.jawa	-	-	-	-	-	-	2	-	2
	Jumlah	-	-	45	16	-	-	4	-	65

c) Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	11		10	21
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	4		5	9
4.	Penataran PTK	-		-	-

5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2		1	3
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	8		3	11
7.	Penataran PTBK	2		1	3
8.	Penataran lainnya:				

d) Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	-
		Provinsi	-
		Kab/Kota	-

3) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		2				5	3	1		3	7
2.	Perpustakaan						2		2			2

3.	Laboran lab. IPA		1							1	1
4.	Teknisi lab. Komputer					1			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa					1				1	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)										
7.	Kantin					1				1	1
8.	Penjaga Sekolah		1				1				1
9.	Tukang Kebun	2	2						4		4
10.	Keamanan		3						3		3
11.	Lainnya:										
	Jumlah	2	9			10	4	3	8	6	21

Lampiran III**C. Data dan Prestasi Siswa****1) Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)****a) Data Siswa**

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2007/2008	381	281	7	311	7	270	7	862	21
2008/2009	541	250	7	271	7	288	7	809	21
2009/2010	597	242	7	236	7	266	7	744	21
2010/2011	313	232	8	220	7	228	7	680	22
2011/2012	414	238	8	230	8	210	7	678	23
2012/2013	567	240	8	214	8	221	8	675	24
2013/2014	834	313	10	227	9	210	8	750	27

b) Jumlah dan prosentase siswa *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>			
		2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	VII	-	-	-	-
2.	VIII	-	-	-	-
3.	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-

c) Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>			
		2005/2006	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	VII	-	-	-	-
2.	VIII	-	-	-	-
3.	IX	-	-	-	-
	Total (%)	-	-	-	-

2) Prestasi sekolah/siswa Tiga (3) tahun terakhir

a) Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2007/2008	7,98	8,88	8,83	8,70	34,39	8,60
2.	2008/2009	8,85	9,14	9,55	9,09	36,63	9,16
3	2009/2010	8.55	8.42	8.29	8.92	34.18	8.55
4	2010/2011	7,91	8,72	8,89	9,12	34,73	8,82
5	2011/2012	9.15	8.84	9.29	9.07	36.35	9.09
6	2012/2013	8,50	7,76	8,23	7,94	32,43	8,11
7	2013/2014						

b) Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007/2008	1	-	1	1	-	1	66	-	90
2.	2008/2009	1	1	1	1	1	1			
3	2009/2010	1	1	1	2	2	2			
4	2010/2011									
5	2011/2012									
6	2012/2013									

c) Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US
----	----------------	--------------------

		Tahun 2011/2012	2012/2013
1	Pendidikan Agama Islam	8.27	8,14
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8.09	8,17
3	Ilmu Pengetahuan Alam	7.64	7,94
4	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.93	8,11
5	Penjaskes	7.63	7,86
6	Kertakes	7.46	7,86
7	Muatan Lokal (Bhs.Arab)	8.19	8.22

d) Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2007/2008	270	270	100	100 %	0 %
2.	2008/2009	286	286	100	100 %	0 %
3	2009/2010	266	266	100	100 %	0 %
4	2010/2011	228	228	100	100 %	0 %
5	2011/2012	210	210	100	100 %	0 %
6	2012/2013	221	221	100	100 %	0 %
7	2013/2014					

e) Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba

No.	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Propinsi	Nasional		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	English Speech Contast					2	V		
2.	English Speech and Story Telling					1	V		
3.	English olypic Commitee 2009					4		V	
4.	English Speech and Story Telling 2010.					3	V		
5.	Cerdas cermat Islam					1	V	V	
6.	OSN/Biologi					2	V		
7.	OSN.Matema tika					3	V		

f) Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2008/2009				Tahun 2009/2010			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab / Kota	Propin si	Nasion al		Kab / Kota	Propin si	Nasion al
1.	Baca al-Qur'an P1	1	V			1	V		
2.	Baca Al-Qur'an Pa	2	V			2	V		
3.	Cipta Puisi	3	V						
4.	Seni lukis	3	V						
5.	Cipta cerpen	2	V			1	V	V	
6.	Cipta cerpen					2	V		
7.	Samroh	1	V						
8.	Tolak peluru Pa	1	V						
9.	Tolak Peluru Pi	1	V			2	V		
10.	Tolak peluru Pi	2	V						
11.	MTQ Pi					2	V		
12.	Oosn/Catur Pi					2	V		

13.	Lempar lenting					3	V		
-----	-------------------	--	--	--	--	---	---	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VII/2
Standar Kompetensi	:	12. Memahami tata cara salat Jumat
Kompetensi Dasar	:	12.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan salat Jumat
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian salat Jumat • Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang hukum salat Jumat • Menyebutkan syarat-syarat salat Jumat • Menjelaskan ketentuan khutbah Jumat • Menyebutkan sunah-sunah salat Jumat • Menyebutkan halangan salat Jumat
Alokasi Waktu	:	4 X 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian, syarat-syarat, sunah-sunah salat Jumat, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan halangannya.

Materi Pembelajaran

- Pengertian salat Jumat
- Dalil naqli tentang hukum salat Jumat
- Syarat-syarat salat Jumat
- Ketentuan khutbah Jumat
- Sunah-sunah salat Jumat
- Halangan salat Jumat

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya salat Jumat.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, syarat-syarat, salat Jumat.
- Siswa berlatih membaca dan mengartikan dalil naqli tentang salat Jumat.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya salat Jumat.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sunah-sunahsalatJumat.
- Siswa menelaah halangan salat Jumat dan ketentuan orang yang meninggalkannya melalui dalil naqli/hadits.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*, Jilid 1/ Kelas VII, Edisi Standar Isi 2006, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Jakarta
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf Al-Qur'an

Penilaian

Teknik:

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen:

- Tes uraian

Instrumen:

1. Jelaskan pengertian salat Jumat!
2. Jelaskan syarat salat Jumat!
3. Jelaskan halangan salat jumat!
4. Bagaimana ketentuan khutbah Jumat?
5. Tulislah dalil naqli tentang salat Jumat!

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jombang, 9 Desember 2014
Guru Mapel PAI

Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002

Usfatun Fathonah, S.Ag
NIP. 19740418 200801 2 006

Saran Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	VII/2
Standar Kompetensi	:	12. Memahami tatacara salat Jumat
Kompetensi Dasar	:	12.2. mempraktikkan salatJumat
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> • Mepraktikkan persiapan pelaksanaan salatJumat • Mensimulasikan pelaksanaan salatJumat. • Melaksanakan salat jumat di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.
Alokasi Waktu	:	2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mempraktikkan mensimulasikan pelaksanaan salatJumat dan melaksanakannya di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.

Materi Pembelajaran

- Praktik persiapan pelaksanaan salatJumat
- Simulasi pelaksanaan salatJumat.

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Demonstrasi
- Simulasi
- Penugasan
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.
- Siswa melakukan praktik dan simulasi salat Jumat.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*, Jilid 1/ Kelas VII, Edisi Standar Isi 2006, Tim Abdi Guru, Penerbit Erlangga, Jakarta
- LKS MGMP PAI SMP

Penilaian*Teknik:*

- Unjuk kerja

Bentuk Instrumen:

- Tes identifikasi

Instrumen:

- Lakukan praktik dan simulasi salat Jumat dengan baik!

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	
<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan-bacaan, baik bacaan rukun maupun sunah • Gerakan-gerakan rukun • Kekhusyu'an / tumakninah / penghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salatJumat tanpa melakukan kesalahan dalam perannya sebagai jamaah, muazin, khatib atau imam. 	• khusyu'	100
		• kurang khusyu'	95
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salatJumat dengan melakukan 1-10 kesalahan dalam perannya sebagai jamaah, muazin, khatib atau imam. 	• khusyu'	90
		• kurang khusyu'	85
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salatJumat dengan melakukan 11-20 kesalahan dalam perannya sebagai jamaah, muazin, khatib atau imam. 	• khusyu'	80
		• kurang khusyu'	75
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salatJumat dengan melakukan 21-30 dalam perannya sebagai jamaah, muazin, khatib atau imam. 	• khusyu'	70
		• kurang khusyu'	65
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salatJumat dengan melakukan lebih dari 30 kesalahan dalam perannya sebagai jamaah, muazin, khatib atau imam. 	• khusyu'	60
		• kurang khusyu'	55

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jombang, 16 Desember 2014
Guru Mapel PAI

Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002

Usfatun Fathonah, S.Ag
NIP. 19740418 200801 2 006

Saran Kepala Sekolah:

.....
.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	: 14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian binatang yang halal dan yang haram. • Menyebutkan jenis-jenis hewan yang halal dimakan. • Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan. • Menyebutkan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. • Menunjukkan dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis,binatang halal dan haram melalui dalil naqlinya.

Materi Pembelajaran

- Pengertian binatang yang halal dan yang haram.
- Jenis-jenis hewan yang halal dimakan.
- Dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.
- Jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- Dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Tutor sebaya
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis,binatang halal.

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang halal dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis binatang haram.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang haram dengan metode tutor sebaya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII Tim Abdi Guru Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP
- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen

- Tes uraian

Instrumen

1. Jelaskan pengertian binatang halal!
2. Tulislah dalil naqli tentang binatang halal!
3. Jelaskan pengertian binatang haram!
4. Tulislah dalil naqli tentang binatang haram!
5. Buatlah klasifikasi binatang yang halal dan yang haram!

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Jombang, 10 Februari 2015
Guru Mapel PAI**

**Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002**

**Safak Efendi, M.Pd.I
NIP. 19671206 200604 1 003**

Saran Kepala Sekolah :

.....
.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	: 14.2. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan. • Menjelaskan mudharat mengkonsumsi binatang yang haram. • Menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram.
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram dan menghindari mengkonsumsi makanan dari binatang yang haram..

Materi Pembelajaran

- Manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan.
- Mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan simulasi yang harus dilakukan siswa.
- Siswa berdiskusi tentang manfaat mengkonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengkonsumsi binatang yang haram.

- Siswa mensimulasikan cara menolak ketika ditawari makanan dari binatang yang haram.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan simulasi yang harus dilakukan siswa.
- Siswa berdiskusi tentang manfaat mengonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengonsumsi binatang yang haram.
- Siswa mensimulasikan cara menolak ketika ditawari makanan dari binatang yang haram.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII Tim Abdi Guru Penerbit Erlangga
- LKS MGMP PAI SMP

Penilaian

Teknik

- Tes tertulis

Bentuk Instrumen

- Tes uraian

Instrumen

Diskusikan manfaat mengonsumsi binatang yang halal dimakan, mudharat mengonsumsi binatang yang haram

Mengetahui
Kepala Sekolah

Jombang, 17 Februari 2015
Guru Mapel PAI

Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002

Safak Efendi, M.Pd.I
NIP. 19671206 200604 1 003

Saran Kepala Sekolah :

.....
.....
.....
.....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengimani hari akhir, menjelaskan kehidupan dunia hanya sementara, serta menjelaskan fungsinya.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kecintaan (*Lovely*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian iman kepada hari akhir
- Kehidupan dunia yang bersifat sementara
- Fungsi beriman kepada hari akhir dalam kehidupan

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apresepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami iman kepada hari akhir.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*).

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru memberikan gambaran mengenai dahsyatnya hari akhir.

2). Elaborasi

- Siswa berlatih membaca dalil naqli mengenai hari akhir dengan metode .
- Guru memberikan tugas untuk mencari literatur di internet tentang gambaran hari akhir.
- Siswa berdiskusi tentang kehidupan dunia yang hanya sementara.

3) *Konfirmasi*

- Siswa menelaah lebih mendalam mengenai fungsi beriman kepada hari akhir..

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTS

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian hari akhir. ▪ Menjelaskan nama-nama hari akhir. ▪ Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir. ▪ Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir ▪ Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian iman kepada hari akhir! ▪ Ceritakan kejadian hari akhir! ▪ Tulislah ayat tentang hari akhir! ▪ Jelaskan tanda-tanda hari akhir! ▪ Jelaskan fungsi beriman kepada hari akhir!

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Jombang, 9 September 2014
Guru Mapel PAI**

**Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002**

**Laily Syarifah, M.Pd.I
NIP. 19730323 199802 2 002**

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
Kompetensi Dasar	: 3.2. Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca dan mengartikan dalil naqli dan aqli tentang hari akhir dan adanya pembalasan amal baik dan buruk manusia.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kecintaan (*Lovely*)

Materi Pembelajaran

- Dalil naqli dan aqli tentang hari akhir
- Dalil naqli tentang adanya pembalasan amal baik dan buruk manusia

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya mengartikan dalil naqli dan aqli tentang hari akhir.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru mendemonstrasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan ahri akhir.

2). *Elaborasi*

- Siswa berlatih membaca dan mengartikan dengan metode .

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTS

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menegaskan iman kepada hari akhir. ▪ Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir. ▪ Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebutkan ayat-ayat al-Quran yang menegaskan iman kepada hari akhir. ▪ Sebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir. ▪ Sebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Jombang, 16 September 2014
Guru Mapel PAI**

**Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002**

**Laily Syarifah, M.Pd.I
NIP. 19730323 199802 2 002**

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
Kompetensi Dasar	: 3.3. Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa membiasakan diri tadarus al-Qur'an dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kecintaan (*Lovely*)

Materi Pembelajaran

- Tadarus al-Qur'an
- Perilaku yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an

Metode Pembelajaran

- Penugasan
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Aprsepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan tadarus al-Quran.

2). Elaborasi

- Siswa melakukan kegiatan tadarus di rumah selama satu minggu.
- Siswa mendeskripsikan kesan-kesannya.

3) *Konfirmasi*

- Siswa melaporkan hasil kegiatannya secara tertulis.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas IX , Penerbit Umum
- LKS MGMP PAI SMP/MTS

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kiamat sughra dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits. • Menjelaskan pengertian kiamat kubra dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits. • Menjelaskan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jelaskan pengertian kiamat sughra dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits. ▪ jelaskan pengertian kiamat kubra dan tanda-tandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits. ▪ jelaskan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Jombang, 23 September 2014
Guru Mapel PAI**

**Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002**

**Laily Syarifah, M.Pd.I
NIP. 19730323 199802 2 002**

Saran Kepala Sekolah :

.....

.....

.....

.....

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Peterongan

Kelas : VII

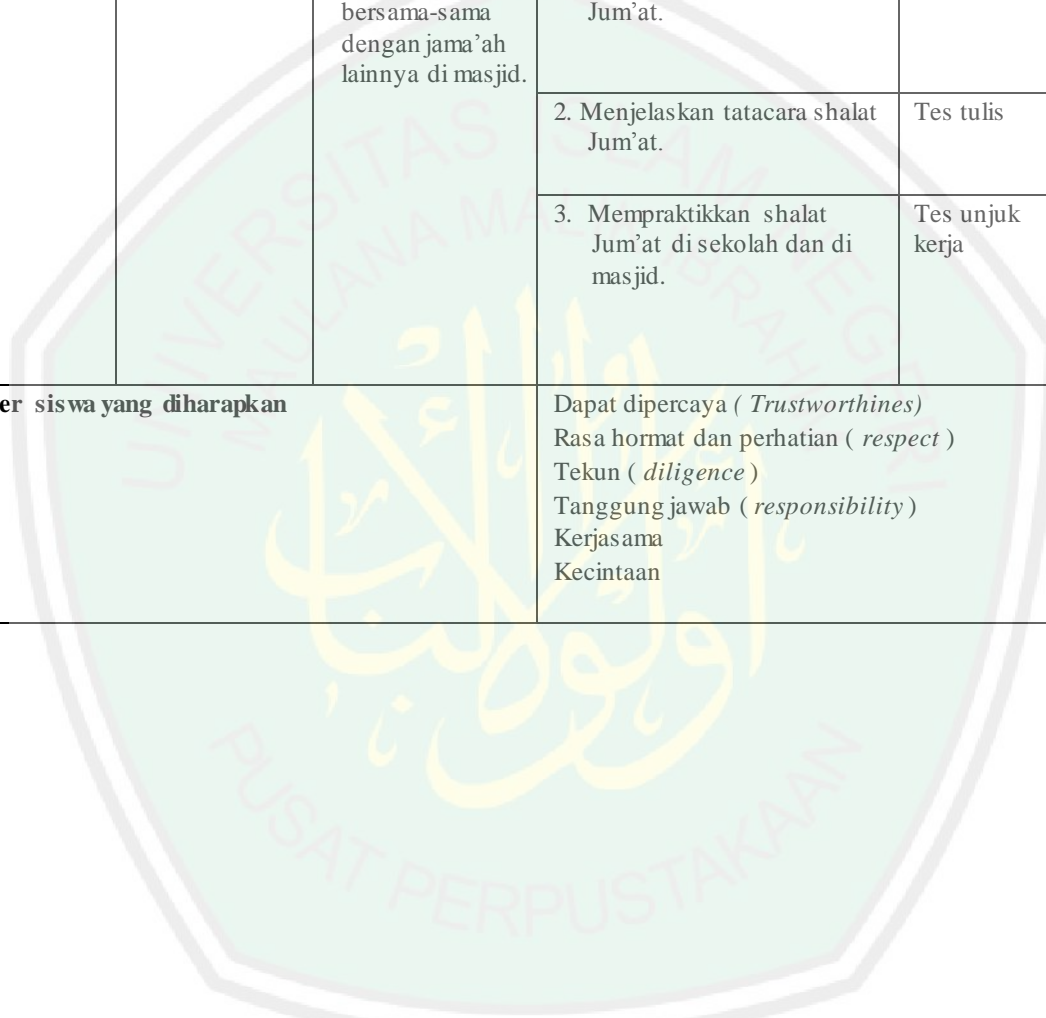
Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Fiqih): 12. Memahami tatacara shalat Jum'at.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.	Shalat Jum'at	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang shalat Jum'at dengan berbagai ketentuannya.	1. Menjelaskan pengertian shalat Jum'at dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Jum'at dan dasar hukumnya!	4 x 40 menit	N,O,P, Q,X
			2. Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jum'at.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat mendirikan shalat Jum'at!		
			3. Menjelaskan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jum'at.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jum'at!		
			4. Menyebutkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jum'at.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa halangan melaksanakan shalat Jum'at!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>)					

			Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kerjasama Kecintaan					
12.2 Mempraktikkan shalat Jum'at.		2. Siswa mempraktikkan shalat Jum'at bersama-sama dengan jama'ah lainnya di masjid.	1. Menyebutkan beberapa persiapan untuk melaksanakan shalat Jum'at.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan shalat Jum'at!	2 x 40 menit	N,O,P, Q,X
			2. Menjelaskan tatacara shalat Jum'at.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan secara lengkap tatacara shalat Jum'at!		
			3. Mempraktikkan shalat Jum'at di sekolah dan di masjid.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan pelaksanaan shalat Jum'at bersama teman-teman kalian di sekolah!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kerjasama Kecintaan					



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Peterongan

Kelas : VIII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Fiqh): 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.	Hewan yang halal dan haram dimakan	1. Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang ketentuan hewan yang halal dan haram dimakan.	Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian makanan yang haram dan halal!	2 x 40 menit	R,S,X
			Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Sebutkan beberapa jenis hewan yang halal dimakan!		
			Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Sebutkan beberapa jenis hewan yang haram dimakan!		
			4. Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Tunjukkan salah satu dalil aqli tentang diharamkannya daging babi!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)					

			Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)					
14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.		2. Siswa diajak untuk tidak mengkonsumsi makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	1. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan dalam lingkungan keluarga.	Penugasan	Pembiasaan	1. Usahakan kalian selalu mengkonsumsi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang halal dan menjauhi makanan-makanan yang berasal dari hewan yang haram!	2 x 40 menit	R,S,X
			2. Menjauhi makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan di luar lingkungan keluarga.	Penugasan	Pembiasaan	1. Berhatilah-hatilah kalian dalam mengkonsumsi makanan di warung-warung makan agar terhindar dari makanan yang berasal dari hewan yang haram dimakan!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>) Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)					



Mengetahui
Kepala Sekolah

Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002

Jombang, 2 Agustus 2014
Guru Mapel PAI

Safak Efendi, M.Pd.I
NIP. 19671206 200604 1 003



SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Peterongan

Kelas : IX

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 1

Standar Kompetensi (Aqidah): 3. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir.	Iman kepada hari akhir	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan iman kepada hari akhir dengan benar.	1. Menjelaskan pengertian hari akhir.	Tes lisan	Isian	1. Hari yang terjadi setelah hancurnya alam dunia ini disebut ...	2 x 40 menit	H,I,J,K, L,M,X
			2. Menjelaskan nama-nama hari akhir.	Tes tulis	Pilihan ganda	1. Berikut ini yang tidak termasuk nama-nama hari akhir adalah: a. yaumul hisab b. yaumul qiyamah c. yaumul ba'ts d. yaumul harb		
			3. Menjelaskan berbagai peristiwa terkait dengan hari akhir.	Tes tulis	Uraian singkat	1. Jelaskan terjadinya peristiwa berkumpulnya manusia di Padang Mahsyar pada hari akhir		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						nanti!		
			4. Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir	Tes tulis	Essay	1. Apa yang dimaksud dengan beriman kepada hari akhir!		
			5. Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir.	Penugasan	Pekerjaan rumah	1. Diskusikan di rumah bersama teman-temanmu tentang hikmah beriman kepada hari akhir lalu laporkan hasilnya secara tertulis!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>lovely</i>)					
3.2 Menyebutkan ayat al-Quran yang berkaitan dengan hari akhir.		2. Siswa mencari ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada hari akhir dan menyebutkannya.	1. Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menegaskan iman kepada hari akhir.	Penugasan	Proyek	1. Carilah ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan iman kepada hari kiamat lalu tulislah dalam buku kerja kalian dan serahkan kepada guru	2 x 40 menit	H,I,J,K, L,M,X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
						kalian!		
			2. Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir.	Tes lisan	Praktik	1. Sebutkan satu ayat al-Quran yang menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir!		
			3. Menyebutkan ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan berbagai peristiwa yang terjadi pada hari akhir.	Tes lisan	Praktik	1. Sebutkan satu ayat al-Quran yang menegaskan terjadinya perhitungan amal manusia di hari akhir nanti!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>lovely</i>)					
3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Quran		3. Siswa membaca berbagai literatur yang menjelaskan kejadian kiamat sughra dan kubra.	1. Menjelaskan pengertian kiamat sughra dan tandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan perbedaan antara kiamat sughra dan kiamat kubra!	2 x 40 menit	H,I,J,K, L,M,X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
dan al-Hadits.			2. Menjelaskan pengertian kiamat kubra dan tandatandanya seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.	Tes tulis	Essay	1. Bagaimana penjelasan al-Quran mengenai kiamat sughra dan kiamat kubra?		
			3. Menjelaskan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits.	Tes tulis	Essay	1. Bagaimana proses kejadian kiamat kubra sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran?		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>lovely</i>)					

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Karyono, S.Pd, M.MPd
NIP. 19650617 199501 1 002

Jombang, 2 Agustus 2014
Guru Mapel PAI

Laily Syarifah, M.Pd.I
NIP. 19730323 199802 2 002

PANDUAN INTERVIEW

A. Panduan interview dengan guru PAI

1. Bagaimana GPAI dalam merancang dan menyiapkan materi/bahan ajar?
2. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana upaya GPAI dalam memanfaatkan sumber belajar?
4. Bagaimana menurut GPAI peranan sumber belajar dalam pembelajaran?
5. Metode yang bagaimana apa yang anda terapkan dalam pembelajaran di kelas?
6. Apa saja pendukung dan hambatan yang di alami GPAI dalam memanfaatkan sumber belajar?
7. Bagaimana GPAI dalam mengatasi adanya hambatan dalam memanfaatkan sumber belajar?
8. Bagaimana GPAI memanfaatkan sumber belajar yang sudah ada?
9. Menurut anda fasilitas apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah dengan memanfaatkan sumber belajar mampu mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas?

A. Panduan interview dengan siswa

1. Sejauh mana pengamatan saudara tentang GPAI dalam mengelola kelas?
2. Metode apa saja yang sering digunakan oleh GPAI dalam pembelajaran di kelas?
3. Menurut saudara bagaimana GPAI dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada?
4. Menurut anda bagaimana cara seorang guru menanggulangi kejenuhan dalam kelas?
5. Bagaimana respon saudara ketika GPAI memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di kelas?

Dokumentasi







BIODATA MAHASISWA



Nama : Didi Yanuar Ikhsani
NIM : 10110232
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 31 Januari 1991
Fak./ Jurusan/ Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI/ PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Raya Solo 62 Ds./ Kec. Kauman Ponorogo
No. Tlp/ HP : 085745996931

Malang, 21 Januari 2015
Mahasiswa

Didi Yanuar Ikhsani